



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## **INVASI TIMUR LENK TERHADAP WILAYAH ISLAM (1370-1405 M)**

### **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)  
Pada Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah

Disusun Oleh :

**ROHENDI**  
**NIM 14123141146**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**SYEKH NURJATI CIREBON**  
**2017 M/ 1438 H**



## ABSTRAK

**Rohendi. NIM 14123141146. “Invasi Timur Lenk Terhadap Wilayah Islam (1370-1405 M)”**. Skripsi. Cirebon : Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah. Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Februari 2017.

Invasi yang dilakukan oleh Timur Lenk yang juga masih keturunan Mongol mewakili gelombang besar ketiga penaklukan suku bangsa Asia Tengah terhadap dunia Islam. Ia mulai melakukan serangkaian penaklukan panjang yang diiringi dengan penghancuran selama tiga puluh lima tahun sampai ia meninggal dunia. Tidak heran bila banyak kota dan daerah yang dikuasai dinasti lain berhasil dikuasai Timur. Ia melihat dirinya sebagai cambuk Allah yang dikirim untuk menghukum para Amir Muslim atas tindakan mereka yang menurut Timur tidak adil. Ia berkata “*jika hanya ada satu Tuhan yang berkuasa di langit, maka di dunia ini pun hendaknya hanya satu raja pula yang berkuasa*”, yaitu dirinya sendiri. Namun, meski terkenal sebagai seorang penakluk yang kejam, ia juga dikenal sebagai seorang pembangun peradaban.

Maka dalam Skripsi ini penulis merumuskan tujuan sebagai berikut yaitu daerah mana saja yang ditaklukkan Timur Lenk dan dampak dari invasi yang dilakukan Timur Lenk terhadap kemajuan pemerintahannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah (*studi historis*) dan menggunakan metode analisis-deskriptif sebagai seperangkat prosedur. Adapun metode sejarahnya terdiri dari empat langkah yaitu: Pertama, pencarian/pengumpulan data (*heuristik*). Kedua, verifikasi sumber data yang di dapat. Ketiga, interpretasi data yang telah ada. Dan keempat, penulisan data-data (*historiografi*). Adapun dalam penulisan ini mengkaji seputar invasi Timur Lenk dan dampak dari invasi yang dilakukan Timur Lenk terhadap kemajuan pemerintahannya.

Dari penelitian ini penulis memiliki kesimpulan bahwasanya wilayah yang ditaklukkan Timur Lenk merupakan wilayah-wilayah yang pernah menjadi kekuasaan Mongol Raya, mulai dari wilayah Chaghatay, Hulagu Khan di Persia, kemudian ke utara pada *ulus* (wilayah) Jochi yang sebagian besarnya dihuni oleh suku Turki Kipchak yang sering disebut sebagai Gerombolan Emas (*Golden Horde*). Hal ini berdampak pada perkembangan pemerintahannya yang terus menerus mengalami kemajuan, baik dari jumlah pasukan yang semakin bertambah banyak, wilayah kekuasaan yang semakin luas, kemakmuran perekonomian negara, dan juga ilmu pengetahuan serta seni arsitektur.

Kata kunci : Timur Lenk, Invasi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Invasi Timur Lenk Terhadap Wilayah Islam (1370-1405 M)*. Rohendi, NIM. 14123141146 telah dimunaqosahkan pada tanggal 2017 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memper oleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) Pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN SyekhNurjati Cirebon.

Cirebon, 17 Februari 2017

Panitia Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <b><u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u></b> NIP. 19710404 200112 2 001	27-02-17	
Sekretaris Jurusan <b><u>Aah Syafa'ah, M. Ag</u></b> NIP. 19730130 200212 2 001	27-02-17	
Penguji I <b><u>Didin Nurul Rasidin, Ph.D</u></b> NIP. 19730404 199803 1 005	27-02-17	
Penguji II <b><u>Aah Syafa'ah, M. Ag</u></b> NIP. 19730130 200212 2 001	27-02-17	
Pembimbing I <b><u>Dr. Anwar Sanusi, M. Ag</u></b> NIP. 19710501 200003 1 004	27-02-17	
Pembimbing II <b><u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u></b> NIP. 19710404 200112 2 001	27-02-17	

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah

**Dr. Hajam, M.Ag.**

NIP. 19670721 200312 1 002





## DAFTAR ISI

Cover dalam.....	i
Abstrak .....	ii
Persetujuan .....	iii
Nota Dinas.....	iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi .....	v
Pengesahan .....	vi
Riwayat Hidup .....	vii
Motto .....	viii
Persembahan .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Daftar Isi .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Pemikiran .....	8
G. Metodologi Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan .....	13

## BAB II SEJARAH KEHIDUPAN TIMUR LENK

A. Biografi Timur Lenk.....	15
B. Karir Timur Dalam Militer .....	17



C. Penobatan dan Pemerintahan Timur di Samarkand .....	21
--	----

### **BAB III GELOMBANG INVASI YANG DILAKUKAN TIMUR LENK**

A. Invasi ke Luar Samarkad .....	25
B. Penundukkan Golden Horde .....	30
C. Invasi ke India .....	31
D. Penyerangan Kerajaan Mamluk .....	32
E. Perang Melawan Bayazid .....	34
F. Invasi yang menandai akhir riwayat hidup Timur .....	36
G. Strategi Perang Timur Lenk .....	38

### **BAB IV KONTRIBUSI TIMUR LENK TERHADAP KEMAJUAN DINASTI TIMURIYAH**

A. Dampak Dari Invasi Timur Lenk Terhadap Kemajuan Pemerintahannya	
1. Luasnya Wilayah dan Jumlah Pasukan .....	40
2. Dalam Bidang Ekonomi .....	41
3. Ilmu Pengetahuan .....	48
4. Seni dan Budaya .....	54

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59

### **DAFTAR PUSTAKA**

LAMPIRAN .....	70
----------------	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sejarah mencatat bahwa umat Islam mengalami masa kemunduran setelah bangsa Mongol mengadakan penyerangan ke wilayah Barat. Satu demi satu kerajaan Islam jatuh dalam kekuasaan mereka. Invasi bangsa Mongol terhadap wilayah Islam sudah dilakukan sejak tahun 1219 M di bawah pimpinan Jengis Khan, dalam jangka waktu tujuh tahun ia berhasil menguasai Asia Utara dari timur dan barat.<sup>1</sup> Jengis Khan telah mengubah Herat, Bukhara, Samarkand dan Balkh yang ketika itu menjadi kebanggaan peradaban Islam dan kiblat ilmu pengetahuan, bagaikan abu yang terbang tertiuip angin.

Nasib yang sama juga dialami oleh Baghdad, yang pada saat itu menjadi ibu kota Imperium Abbasiyah sekaligus pusat peradaban dan pusat ilmu pengetahuan bagi Umat Islam dan Dunia dibumihanguskan oleh Hulagu Khan cucu Jengis Khan pada tahun 1258 M. Ia membunuh khalifah beserta keluarganya yang berarti menandai berakhirnya kekhalifahan Bani Abbasiyah yang telah berkuasa selama 542 tahun. Ia kemudian membangun pemerintahan dan kekuasaan mutlak di Baghdad dengan mendirikan dinasti baru yaitu Ilkhan. Dengan demikian umat Islam dipimpin oleh seorang raja yang beragama \Syamanism.<sup>2</sup> Dinasti ini menguasai wilayah yang cukup luas, membentang dari Asia Kecil di barat dan timur dengan ibu kota pemerintahan Tabriz, sedangkan Baghdad diturunkan posisinya menjadi ibukota provinsi dengan Iraq Al-Arabi.

---

<sup>1</sup>Bangsa Mongol berasal dari daerah pegunungan Mongolia, yang membentang dari Asia Tengah sampai ke Siberia Utara, Tibet Selatan, dan Manchuria Barat serta Turkistan Timur, mereka adalah masyarakat nomaden (Badui) yaitu berpindah pindah dari satu tempat ke tempat yang lain yang berwatak keras dan senang berperang, bahkan dengan internal mereka sendiri, tempat tinggal mereka berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain membuat mereka sanggup bertahan di segala cuaca, mereka menganut agama Syamanisme, yaitu menyembah berhala, binatang, dan matahari terbit, menyucikan roh nenek moyang dan merelakan orang-orang tercintanya untuk dikurbankan kepada hewan-hewan buas. Mereka mulai dikenal dalam sejarah dunia pada akhir abad ke-6 H atau abad ke-12 M, tidak lama setelah itu mereka menjadi bangsa yang sangat dikenal secara global dengan kekuatan dan kebengisannya dalam menaklukkan wilayah di luar tanah airnya. Lihat buku karya Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Bangsa Mongol* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2015), hal.33 dan Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam*, hal 661

<sup>2</sup>Syauqi Abu Khalil, *Atlas Penyebaran Islam* (Jakarta: Almahira, 2012), hal.123



Invasi yang dilakukan bangsa Mongol tersebut membuat panik kaum muslimin, merusak perekonomian mereka, dan menghancurkan struktur masyarakat yang telah solid.<sup>3</sup>

Setelah lebih dari satu abad umat Islam menderita dan berusaha bangkit dari kehancuran akibat serangan bangsa Mongol di bawah pimpinan Jenghis Khan dan keturunannya, malapetaka yang tidak kurang dahsyatnya datang kembali mewakili gelombang besar ketiga penaklukkan suku bangsa Asia Tengah terhadap dunia Islam, yaitu serangan yang dilakukan oleh Timur Lenk yang juga masih keturunan Mongol. Berbeda dengan Jenghis Khan dan cucunya Hulagu Khan, penyerang kali ini sudah masuk Islam, namun ambisi kekuasaan membuatnya tidak pernah merasa ragu untuk menaklukkan wilayah-wilayah muslim lain ke dalam kekuasaannya.<sup>4</sup>

Timur Lenk adalah seorang Turki dari lembah Syr yang dibesarkan di Negara Chaghatay Mongol di Samarkand.<sup>5</sup> Ia memiliki nasab kepada kabilah Barlas dari Turki.<sup>6</sup> Melalui catatannya, Timur bercerita, Ayahku berkata kepadaku bahwa kami adalah keturunan dari Abu al-Atrak (Bapaknya bangsa Turki). Dari silsilah itulah terungkap bahwa Timur Lenk masih merupakan keturunan Mongol. Ayahnya bernama Taragai, ketua kaum Barlas. Ia adalah cicit dari Karachar Nevian yaitu anak Jenghis Khan. Karachar merupakan pemeluk agama Islam yang pertama di antara kaumnya.<sup>7</sup>

Dari awal yang sangat sederhana sebagai anak seorang kepala kabilah Barlas, ia bermimpi untuk mengikuti jejak langkah penguasa besar pendahulunya

<sup>3</sup>Muhammad Sayyid Al-wakil, *Wajah Dunia Islam* (Pustaka Al-kautsar, 2005), hal.294

<sup>4</sup>Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Peradaban Persia* (Jakarta; Tazkia Publishing, 2012), hal.

<sup>5</sup>Karen Armstrong, *Sejarah Islam* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), hal.166

<sup>6</sup>Suku Barlas adalah sebuah suku nomaden dari Mongolia yang telah memeluk Islam. Pada awalnya suku ini membuat permukiman di Turkistan dan berinteraksi dengan penduduk asli. Lambat laun, suku ini mengalami perubahan dalam bahasa dan budaya. Mereka mengikuti penduduk lokal Turki. Tak heran, jika bahasa dan budaya mereka lebih Turki, ketimbang Mongol. Kemudian suku ini mengikuti Chaghatay mengembara ke arah barat dan menetap di Samarkand. Lihat Ahmad Rofi' Usmani, *Ensiklopedia Tokoh Muslim*, hal.618 dan Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, hal.

<sup>7</sup>M. Hadi Masruri. *Politik Islam Mongolia: Mencermati Strategi Ekspansi Timur Lenk*, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/viewFile/2016/pdf>. (diunduh pada hari Sabtu tanggal 17 September pukul 22:10).





seperti *Alexander the Great* dan Jengis Khan yang menguasai dunia. Ia mulai menapaki kekuasaan pada usia 33 tahun ketika kerajaan Mongol keturunan Jengis Khan terlibat konflik antara mereka sendiri dan mulai saling memerangi satu sama lain. Ia mampu mengembalikan kebesaran negara Tartar dengan menyatukan wilayah-wilayah kekuasaan Chaghatay yang terpecah belah di bawah kekuasaannya dan kemudian memproklamirkan diri sebagai penguasa baru pelanjut Chaghatay dan keturunan Jengis Khan pada tahun 1370 M. Bersamaan dengan tahun penobatannya, ia juga mendirikan dinasti Timuriyah dengan Samarkand (kota yang terletak di Uzbekistan sekarang) sebagai ibu kota pemerintahannya.<sup>8</sup> Setelah menjadi Raja Samarkand, ia mulai melakukan serangkaian penaklukan panjang selama tiga puluh lima tahun sampai ia meninggal dunia. Satu-satunya jeda dalam pergerakan invasinya adalah musim dingin, meskipun begitu, ambisinya yang keras terkadang tetap memerintahkan pasukannya yang kedinginan untuk terus bergerak dalam ekspedisi. Sehingga Arabsyah menyebutnya sebagai penguasa tujuh iklim yang tidak terkalahkan.<sup>9</sup>

Sepuluh tahun pertama pemerintahannya, ia berhasil menaklukkan Jata dan Khawarizmi dengan sembilan ekspedisi. Setelah Jata dan Khawarizmi dapat ditaklukkan, kekuasaannya mulai kokoh. Ketika itulah Timur Lenk mulai menyusun rencana untuk mewujudkan ambisinya menjadi penguasa besar, ia sangat berkeinginan untuk menguasai kembali wilayah-wilayah yang sebelumnya sudah menjadi wilayah taklukan Jengis Khan.<sup>10</sup> Kebaahannya akan prestasi dan

<sup>8</sup>Justin Marozzi, *Timur Leng, Panglima Islam Penakluk Dunia* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2004), hal.246.

<sup>9</sup>*Ibid*, hal.109.

<sup>10</sup>Jenghis Khan meninggal dunia dengan meninggalkan banyak istri dan selir, namun dari sekian banyak istrinya, Borte Ujin yang paling dicintainya, oleh karena itu, Jengis Khan lebih mengistimewakan anak-anak yang terlahir dari Borte Ujin dibanding anak-anaknya yang lain, yaitu Jochi, Chaghatai, Ogodei, dan Tolui. Jochi sebagai anak sulung yang mengurus pelatihan perang, penataan istana dan pengaturannya, mendapat bagian untuk memerintah di wilayah yang terletak antara sungai Irtysh hingga dataran rendah bagian selatan laut Kaspia yang dihuni oleh suku Turki Kipchak yang sering disebut sebagai Gerombolan Emas, putera keduanya yaitu Chagathai yang diberi kepercayaan mengatur urusan peradilan dan mengawasi pelaksanaan hukum, memerintah di negeri Uighur wilayah Transoxiana, Kashgar, Balkh, dan Gazna. Anak ketiga Ogodei yang mengatur segala yang berkaitan dengan keperluan kaisar mendapat keistimewaan dari anak yang lain, ia dijadikan putera mahkota yang meneruskan posisi Jengis Khan dan memerintah pada semua wilayah yang terletak di bagian barat Mongolia di mana kemudian Qubilay Khan meluaskan wilayah tersebut meliputi seluruh China, dan anak bungsunya, Tolui yang dijuluki "The Great Noyan" (Panglima Besar) menguasai Persia, dimana Hulaghu





kecintaannya akan kehancuran mencirikan invasi bangsa Mongol pertama.<sup>11</sup> Sebagaimana Jenghis Khan, ia mengulang kembali penjarahan bangsanya terhadap dunia Islam. Menjadi salah satu penegak kekuasaan Mongol dalam sejarah Islam.<sup>12</sup>

Didukung oleh pasukan Turki yang loyalis dan para tokoh muslim serta ulama, Timur pun melakukan perluasan kekuasaan. Dalam beberapa waktu tampak seolah Timur akan menaklukkan dunia, secara cemerlang, wilayah kekuasaannya terus meluas, ia menundukkan dataran tinggi Iran dan dataran Mesopotamia, menaklukkan Gerombolan Emas (*Golden Horde*) di Rusia, turun ke India membantai ribuan tahanan Hindu dan menghancurkan Delhi, dua tahun kemudian menaklukkan Anatolia, menggasak Damaskus dan melakukan pembantaian di Baghdad. Sampai akhirnya ia meninggal pada saat melakukan invasi di Cina.<sup>13</sup> Kehidupannya seolah berisi serangkaian peperangan, perampasan dan penjarahan serta pembunuhan yang kejam.<sup>14</sup> Tidak heran bila banyak kota dan daerah yang dikuasai dinasti lain berhasil dikuasai Timur.

Namanya menjadi sebuah sinonim bagi kekejaman, serangkaian perang yang luar biasa ditandai dengan pembunuhan liar dan kekejaman yang melampaui orang-orang Mongol sebelumnya.<sup>15</sup> Ia melihat dirinya sebagai cambuk Allah yang dikirim untuk menghukum para Amir Muslim atas tindakan mereka yang menurut Timur tidak adil.<sup>16</sup> Ia berkata “*jika hanya ada satu Tuhan yang berkuasa di langit,*

---

pendiri dinasti Ilkhan menambah luasnya dengan menguasai sebagian besar Asia Kecil. Lihat Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Op. Cit*, hal.280-281 dan Thomas W. Arnold, *Sejarah Da'wah Islam*. Hal.193.

<sup>11</sup>Karen Armstrong, *Op. Cit*, hal.166.

<sup>12</sup>Ikhsan Ramadan, *Timur Lenk*, <http://dokumen.tips/documents/timur-lenk-makalah.html>. (diunduh pada hari Jum'at tgl 11 Maret pukul 13:35).

<sup>13</sup>Karen Armstrong, *Op. Cit*, hal.167.

<sup>14</sup>Imam Fuadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta:Teras,2012), hal.159

<sup>15</sup>David Nicolle, *Jejak Sejarah Islam* (Jakarta: Alita Askara Media, 2009), hal.140.

<sup>16</sup>Karen Armstrong, *Op. Cit*, hal.166.



*maka di dunia ini pun hendaknya hanya satu raja pula yang berkuasa”, yaitu dirinya sendiri.*<sup>17</sup>

Timur dianggap sebagai seorang penakluk terbesar dalam sejarah, penaklukan dahsyat yang ia lakukan berhasil melumpuhkan dua Raja besar pada zamannya, Sultan Turki, Bayazid Yiddrim dan Tokhtamish, yang merupakan cucu Jenghis Khan, sehingga sejarawan terkemuka Harold Lamb dalam bukunya *Tamerlane Sang Pengguncang Dunia*, menuliskan “segala sesuatu yang diusahakan selalu berhasil, sehingga orang menyebutnya Tamerlane (sang penakluk)”. Prestasi Timur Lenk jauh lebih unggul dibanding Jenghis Khan, namun keberaniannya tidak didukung oleh moral dan peradaban, sehingga ia meninggalkan luka yang begitu dalam di setiap daerah yang ditaklukkannya.<sup>18</sup>

Dalam setiap penaklukan, ia membangun menara yang materialnya terdiri dari kepala manusia yang dibalut batu dan tanah liat, di Isfizar, ia mendirikan menara dari dua ribu kepala, di Isfahan, dua puluh menara berdiri yang masing-masing terdiri dari seribu lima ratus kepala, di Baghdad, sembilan puluh ribu kepala disemen kedalam seratus dua puluh menara. Ini tentu bertentangan dengan moralitas Islam. Kekejaman yang dilakukannya tidak kurang bahayanya, bahkan lebih dahsyat bila dibandingkan dengan serangan bangsa Mongol di bawah komando Jenghis Khan dan Hulagu Khan.<sup>19</sup>

Meski terkenal sebagai seorang penakluk dunia yang kejam, namun ia juga dikenal sebagai seorang pembangun peradaban. Dari negeri-negeri yang ditaklukkannya, ia membawa para arsitektur, ilmuwan, cendekiawan, penulis, dan filsuf untuk memperindah dan menambah kilauan intelektual Samarkand, tempat di mana ia berkuasa.<sup>20</sup> Ia mendirikan bangunan megah dan indah seperti Ak Saray (istana putih) di Shakhriyabz dan masjid Hoja Ahmad Yasawi di Turkistan.<sup>21</sup>

<sup>17</sup>Hamka, *Sejarah Umat Islam* (Singapura:Pustaka Nasional, 1994), hal.432

<sup>18</sup>Imam Fuadi, *Op. Cit*, hal.154.

<sup>19</sup>*Ibid*, hal.161.

<sup>20</sup>Ahmad Rofi' Usmani, *Ensiklopedia Tokoh Muslim* (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), hal.616.

<sup>21</sup>*Ibid*, hal.616



Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan luas tentang invasi-invasi yang dilakukan Timur Lenk, terutama terhadap wilayah Islam serta dampak dari invasi yang dilakukannya, terutama pada dinasti yang didirikannya. Untuk keperluan tersebut penulis akan mencoba dan menyajikan pemikiran itu ke dalam sebuah pembahasan yang berjudul “ **Invasi Timur Lenk Terhadap Wilayah Islam (1370-1405 M).**”

## **B. Rumusan Masalah**

Timur Lenk, meskipun sudah memeluk Islam, namun dalam kondisi peperangan ia menunjukkan cara-cara berperang bangsa Mongol yang kejam dan sadis dalam mengembangkan kekuasaannya. Penelitian ini mengkaji tentang invasi yang dilakukan Timur Lenk dari masa awal pemerintahannya pada tahun 1370 M sebagai awal perodesasi pengembangan kekuasaannya, sampai ia meninggal pada tahun 1405 M yang merupakan berakhirnya masa pengembangan kekuasaan. Untuk lebih fokus pada pembahasan tersebut, maka penulis merasa perlu membuat suatu perumusan masalah agar pembahasan pada bab-bab berikutnya nanti tidak keluar dari jalur. Penelitian ini akan lebih difokuskan pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Daerah mana sajakah yang ditaklukkan Timur Lenk?
2. Bagaimanakah dampak dari invasi yang dilakukan oleh Timur Lenk bagi kemajuan pemerintahannya?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui daerah mana saja yang ditaklukkan Timur Lenk
2. Untuk mengetahui dampak dari invasi yang dilakukan oleh Timur Lenk bagi kemajuan pemerintahannya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, dalam konteks yang lebih ideal diharapkan mampu menghadirkan wacana baru dan lebih jelas mengenai sejarah kehidupan Timur Lenk yang selama ini dikenal sebagai sosok penakluk yang bengis dan kejam. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih





pengembangan khasanah keilmuan sejarah dan peradaban Islam khususnya mengenai Timur Lenk. Demikian pula karya ini dapat menjadi referensi baru bagi koleksi perpustakaan maupun umum.

#### D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan sebuah kajian pustaka yang menghadirkan beberapa sumber-sumber terkait dengan objek tersebut. Namun agar penelitian ini tidak terlalu melebar pada unsur-unsur lainnya, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada Invasi Timur Lenk Terhadap Wilayah Islam (1370-1405 M) serta dampaknya bagi kemajuan pemerintahannya.

#### E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini sudah tentu membutuhkan banyak referensi yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diulas. Hal ini bertujuan untuk memperkaya kajian, khususnya berkenaan dengan Timur Lenk. Sudah banyak sekali hasil penelitian para sejarawan yang berkaitan dengan Timur Lenk. Berikut beberapa hasil karya tulis yang berkaitan dengan Timur Lenk yang dijadikan *literature review* oleh penulis, di antaranya:

1. Skripsi yang berjudul *Politik Islam Mongolia : Mencermati Strategi Ekspansi Timur Lenk* karya M. Hadi Masruri dari UIN Maliki Malang Fakultas Tarbiyah. Dalam skripsi ini Masruri sudah memaparkan latar belakang kehidupan Timur Lenk, ekspedisi dan ekspansi yang dilakukan oleh Timur Lenk, namun tidak terlalu banyak dibahas, karena dalam skripsi ini Masruri lebih fokus terhadap kajian tentang strategi politik Timur Lenk. Sehingga dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperluas kajian tentang invasi yang dilakukan Timur Lenk dari masa awal pemerintahannya sampai ia meninggal dunia yang merupakan berakhirnya masa pengembangan kekuasaan.
2. Skripsi yang berjudul *"Kekusaan Timur Lenk Pada Masa Dinasti Timuriyah"* karya Masdani dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dalam skripsi ini diuraikan tentang asal-usul bangsa Mongol dan masa pemerintahan Timur Lenk dari awal



pemerintahannya sampai berakhirnya kekuasaan Timur Lenk. Namun dalam invasi-invasi yang dilakukan oleh Timur Lenk, hanya maksud dan tujuannya saja yang lebih diuraikan. Oleh sebab itu, pengungkapan pengembangan kekuasaan Timur Lenk secara luas dalam penelitian ini melengkapi kekurangan dalam karya tersebut.

3. Selanjutnya buku karya Justin Marozzi, *Timur Leng, Panglima Islam Penakluk Dunia*, penerbit Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, tahun 2013. Dalam buku ini Justin menguraikan perjalanan hidup Timur Lenk dalam bentuk yang berbeda, Ia mendeskripsikan kajiannya dalam bentuk cerita, sehingga lebih menarik bagi pembaca. Dalam buku ini, Justin juga menjelaskan gelombang invasi yang dilakukan Timur Lenk yang dimulai sejak ia memproklamirkan diri sebagai penguasa tunggal di Transoxiana. Buku ini membantu penulis untuk dijadikan sebagai referensi bab II dan bab III, yaitu mengenai biografi Timur Lenk, karirnya di militer, dan invasi yang dilakukannya terhadap wilayah Islam.

## F. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori invasi. Invasi merupakan aksi serangan di mana kekuatan perang suatu negara memasuki daerah yang dikuasai oleh suatu negara lain dengan tujuan menguasai daerah tersebut atau mengubah pemerintahan yang berkuasa. Invasi menjadi salah satu penyebab perang, namun dapat digunakan sebagai strategi untuk menyelesaikan perang, atau menjadi inti dari perang itu sendiri. Istilah ini biasanya dipakai untuk suatu aksi strategis militer yang besar, karena tujuan akhir invasi biasanya pada skala yang besar dan dengan jangka panjang di mana suatu pasukan yang sangat besar dibutuhkan untuk mempertahankan daerah yang diinvasi.<sup>22</sup>

Invasi pada dasarnya dilakukan untuk memperluas wilayah dan kepentingan politik. Namun, motif-motif lainnya juga pernah terjadi, antara lain, pengembalian wilayah yang dulu diambil, idealisme keagamaan, politik untuk kepentingan nasional, pengejaran musuh-musuh, perlindungan terhadap negara

<sup>22</sup>Abdul Gofur, *Invasi Israel ke Jalur Gaza*, <http://gopretchynkamouh.blogspot.co.id/2015/05/revisi-latar-belakang-invasi-israel-ke.html>. (diunduh pada hari jum'at tgl 11 maret pukul 13:35).



sekutu, mengambil alih daerah jajahan, melindungi atau mengambil rute transportasi atau sumber daya alam, seperti air dan minyak, menengahi konflik antar dua pihak lain, dan sebagai sanksi militer.

Invasi dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Jalur Darat

Merupakan metode langsung untuk memasukkan angkatan bersenjata ke suatu wilayah melalui hubungan darat, dengan mengalahkan pertahanan musuh. Walaupun cara ini sering menghasilkan kemenangan yang cepat, gerakan pasukan relatif lambat dan dapat dipengaruhi medan dan cuaca. Pada peperangan modern, invasi darat biasanya dilakukan setelah serangan-serangan lain dengan metode yang berbeda sebelum target diserang.

#### 2. Jalur Laut

Sebelum ditemukannya penerbangan, invasi lewat jalur laut merupakan cara yang sangat lazim dipakai karena tidak ada cara lain untuk memasuki wilayah musuh yang lebih jauh selain jalur tersebut.

#### 3. Jalur Udara

Invasi lewat udara baru dilakukan pada abad ke-20 dan peperangan modern. Intinya adalah mengirimkan pasukan dengan menggunakan pesawat udara. Cara ini bisa dilakukan dengan menerbangkan pasukan dan mendaratkannya di wilayah yang akan diinvasi, dan bisa juga melakukan serangan tanpa harus menurunkan pasukan.

Teori tersebut sangat relevan bila digunakan dalam penelitian ini, karena invasi pada dasarnya dilakukan untuk memperluas wilayah dan kepentingan politik suatu negara dengan tujuan untuk mencapai kepentingan nasional negara tersebut. Sebagaimana Timur Lenk, untuk mewujudkan ambisinya menjadi penguasa besar, ia berusaha menaklukkan daerah-daerah yang pernah dikuasai oleh Jengis Khan, bahkan wilayah-wilayah Islam. Ia berkata “Sebagaimana hanya ada satu Tuhan di alam ini, maka di bumi seharusnya hanya ada seorang raja”.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Badri Yatim, *Op. Cit*, hal.119





## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sejarah yaitu seperangkat aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Secara singkat metode tersebut memiliki tahap sebagai berikut :

### 1. Tahap Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Maksudnya adalah tahap untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan berbagai sumber-sumber data agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik atau judul penelitian. Sumber sejarah menurut Kuntowijoyo, yaitu: a) Dokumen tertulis b) Artefak dan c) Sumber Lisan.<sup>24</sup> Dan adapun sumber sejarah yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang banyak menggunakan kajian pustaka dengan berbagai referensi dari buku-buku yang berkaitan dengan materi penelitian. Oleh karena itu penulis lebih menggunakan sumber sekunder, karena berkaitan dengan sejarah klasik. Sehingga sangat sulit untuk mencari sumber primer sendiri.

Dalam tahap ini penulis melakukan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber data dari perpustakaan pusat di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Perpustakaan 400 Kota Cirebon, perpustakaan utama UIN Jakarta, perpustakaan Iman Jama Jakarta, tempat-tempat pendistribusian buku-buku agama dan umum di Dasco dan Gramedia Grage Cirebon. Selain mencari data lewat perpustakaan, penulis juga menelusuri sumber-sumber yang ada di website melalui *searching*. Selanjutnya dilakukan pengklasifikasian sumber-sumber yang telah diperoleh.

### 2. Tahap Verifikasi (Kritik Sumber)

Vertifikasi dalam metode sejarah memiliki arti pemeriksaan terhadap kebenaran laporan tentang suatu peristiwa sejarah. Penilaian terhadap sumber-sumber sejarah menyangkut aspek ekstern dan intern. Sumber-sumber yang diakui kebenarannya lewat vertifikasi kemudian menjadi

<sup>24</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga, 2005) hlm.173



fakta, yaitu keterangan tentang sumber yang dianggap benar, bisa juga diartikan sebagai sumber yang terpilih.

### 3. Tahap Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai biang subyektifitas. Subjektivitas penulis sejarah diakui keberadaannya. Interpretasi itu ada dua macam, yaitu: analisis dan sintesis. *Analisis* berarti menguraikan, kadang-kadang sebuah sumber mengandung beberapa kemungkinan. Sedangkan *sintesis* berarti menyatukan.

Oleh sebab itu penulis akan menggunakan interpretasi analisis, yaitu menguraikan pembahasan yang terkait dengan kajian yang penulis teliti secara lebih mendalam. Dalam tahap ini, penulis menghubungkan berbagai fakta-fakta sejarah yang ditemukan dari beragam referensi yang ada. Selanjutnya dilakukan analisis melalui proses perbandingan dengan referensi yang lain terkait fakta sejarah yang diketemukan sampai menghasilkan tulisan sejarah yang kronologis dan tersusun sesuai dengan penelaahan waktu kejadian peristiwa sejarah tersebut.

### 4. Historografi

Setelah mengumpulkan sumber-sumber data, melakukan kritik dan seleksi, tahap akhir dari kegiatan penelitian adalah penulisan sejarah. Dalam menuliskan kisah sejarah bukan sekedar menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan pendirian, pikiran, dan emosi kita melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta-fakta hasil penelitian kita. Oleh karena itu dalam menuliskan sejarah diperlukan kecakapan atau kemahiran.

Pada tahap penulisan, peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab. Tujuan penelitian adalah menjawab masalah-masalah yang diajukan. Penyajiannya meliputi: 1) pengantar, 2) hasil penelitian, 3) simpulan. Penulisan sejarah sebagai laporan atau disebut karya historiografi yang harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, dan serialisasi.



*Pengantar*, selain yang ditentukan oleh formalitas, dalam pengantar harus dikemukakan permasalahan, latar belakang (yang berupa lintasan sejarah), historiografi dan pendapat kita tentang tulisan orang lain, pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, teori dan konsep yang dipakai, dan sumber-sumber sejarah.

*Hasil Penelitian*, dalam bab-bab inilah ditunjukkan kebolehan penulis dalam melakukan penelitian dan penyajian. Profesionalisme penulis nampak dalam pertanggungjawaban. Tanggung jawab itu terletak dalam catatan dan lampiran. Setiap fakta yang ditulis harus disertai data yang mendukung.

Simpulan, dalam simpulanlah kita mengemukakan generalization dari yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dan *social significance* penelitian kita.

## H. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis paparkan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I** : Berupa pendahuluan sebagai pengantar kepada pembahasan-pembahasan pada bab selanjutnya. Bab ini mengemukakan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, yang memuat: identifikasi masalah dan pembatasan masalah, selanjutnya bab ini juga memuat tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka (*literatur review*), kerangka pemikiran, metode penelitian dan diakhiri oleh sistematika penulisan.

**BAB II** : Menguraikan tentang latar belakang kehidupan Timur Lenk dengan sub pokok pembahasan meliputi: biografi Timur Lenk, karirnya dalam militer, dan penobatannya menjadi amir di Samarkand.

**BAB III** : Mendeskripsikan gelombang invasi yang dilakukan Timur Lenk, yang diuraikan meliputi beberapa sub bab pembahasan di antaranya: invasi keluar Samarkand, penundukkan Gerombolan Emas (*Golden Horde*), invasi ke India, penyerangan Kerajaan Mamluk, perang melawan Bayazid, invasi yang menandai akhir riwayat hidup Timur Lenk, dan strategi perang Timur lenk





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

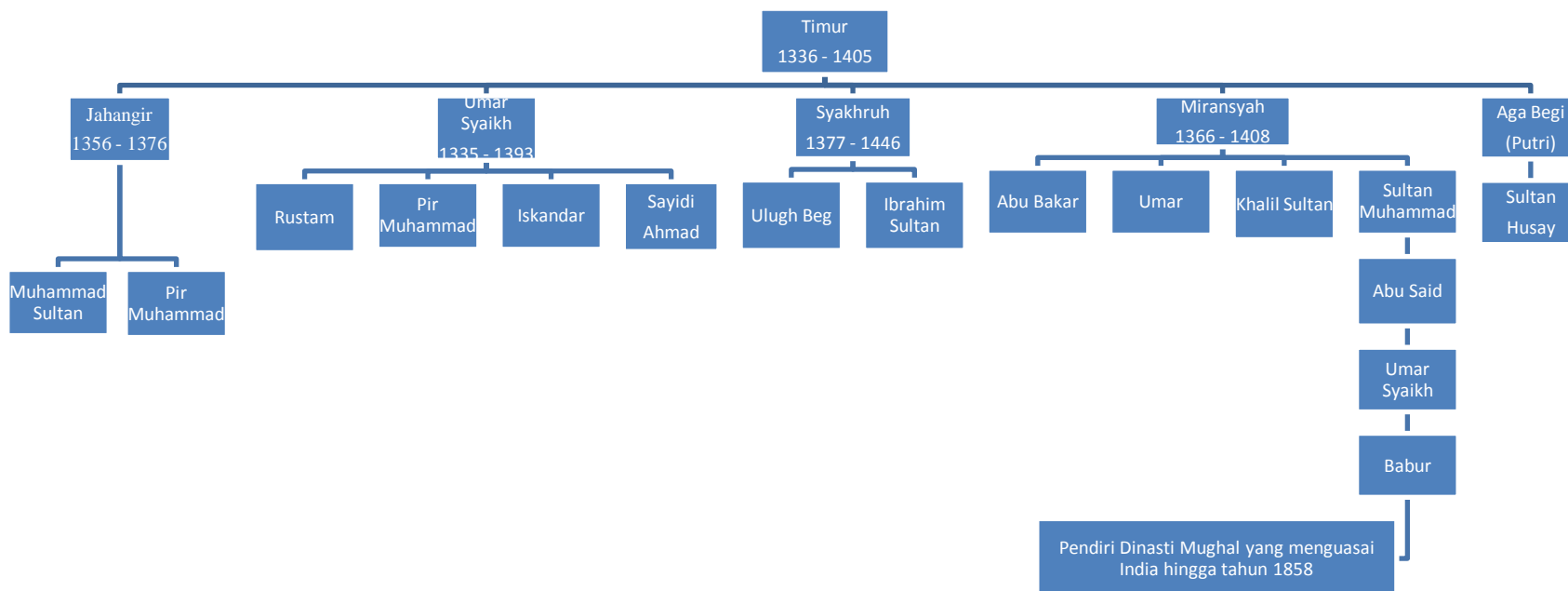
**BAB IV :** Memuat pembahasan mengenai dampak dari invasi yang dilakukan Timur Lenk terhadap kemajuan pemerintahannya serta kondisi dinasti Timuriyah pasca meninggalnya Timur lenkyang meliputi beberapa sub bab pembahasan di antaranya: luasnya wilayah kekuasaan dan jumlah pasukan, perkembangan perekonomian negara, serta pembangunan dan pendidikan.

**BAB V :** Berisi penutup berupa kesimpulan dari pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, juga disertai saran-saran untuk penelitian selanjutnya agar apa yang tidak lengkap dibahas dalam penelitian ini dapat dilengkapi oleh peneliti selanjutnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN :

## Silsilah Keluarga Timur





## BAB II

### SEJARAH HIDUP TIMUR LENK

#### A. Biografi Timur Lenk

Seorang penakluk sekaligus penguasa keturunan Turki-Mongol dari wilayah Asia Tengah yang lebih dikenal di dunia Barat dengan sebutan Tamburlaine dan Tamerlane, sedangkan dalam versi Persia lebih dikenal dengan nama Temur i-lang, Temur The Lame atau Timur Lenk bernama lengkap Amir Timur Gurgan ibn Taraghay ibn Burgul ibn Aylangir ibn Ichil ibn al-Amir Karachan Noyan.<sup>25</sup> Ia lahir di dekat kota kecil bernama Kesh (sekarang Shahrisabz yang artinya "kota hijau") daerah selatan Samarkand di Uzbekistan wilayah Qashka Darya Transoxiana pada Selasa 8 April 1336 M.<sup>26</sup>

Dalam bahasa Mongol, Timur berarti besi, sedangkan nama belakang Lenk atau Lame adalah julukan yang berarti pincang.<sup>27</sup> Ibunya bernama Alanquva,

---

<sup>25</sup> Ada beberapa pendapat tentang ketersambungan nasab Timur Leng dengan Jenghis Khan, menurut Hodgson dalam buku karya Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif, Timur bukanlah seorang Mongol seperti yang biasa dianggap sebagian orang, tetapi seorang Turki, sekalipun mungkin punya darah Mongol melalui garis ibu. Al-Qarmani mengatakan masih bersambung dari ibunya yang masih berdarah Chagathay (putra Jenghis Khas) sumber lain mengatakan Timur melalui catatannya pernah bercerita "*Ayahku berkata padaku bahwa kami adalah keturunan dari Abu al-Atrak (Bapaknya bangsa Turki)*". Sumber yang berbeda juga menjelaskan bahwasanya Timur menikahi janda Husain yaitu Saray Mulk-khanum yang merupakan putri keturunan Jenghis Khan, sehingga Timur menamai dirinya Timur Gurgan (menantu Khan Agung). Lihat Justin Marozzi, *Op. Cit*, hal.51 dan M. Hadi Masruri, *Op. Cit*, diunduh pada hari Sabtu tanggal 17 September pukul 22:10 WIB.

<sup>26</sup> Menurut legenda, pertanda kelahirannya tidaklah menguntungkan. "*Menurut cerita ... ketika lahir dari rahim ibunya, telapak tangannya ditemukan penuh dengan darah; dan hal ini diartikan bahwa darah akan dikucurkan oleh tangannya.*" Tulis Arabsyah. Lihat Justin Marozzi, *Ibid*. Hal.11.

<sup>27</sup> Kemungkinan besar Timur mendapatkan cedera saat menjadi tentara bayaran saat melayani Khan Sistan di Khurasan, namun terdapat sejumlah penjelasan yang berselisih mengenai penyebab cacatnya Timur yang dikenal luas di kalangan musuh-musuhnya. Arabsyah, seorang penulis Suriah mengatakan Timur adalah pencuri domba yang sering mencuri, melihat pencuri mengintai dombanya, seorang pengembala domba membidikkan panah saat Timur sedang mencuri dombanya. Penjelasan lain yaitu dari Ruy Gonzales de Clavijo, seorang duta besar Spanyol yang dikirimkan ke istana Timur oleh Henry III dari Castile pada tahun 1402 M yang tidak diragukan lagi merupakan saksi yang tidak biasa, menuliskan bagaimana Timur terperangkap dalam serangan mendadak:

*Pada saat itu, Timur memiliki pengikut hanya sekitar lima ratus pasukan berkuda; melihat warga Sistan bersatu untuk melawannya, dan pada suatu malam sedang menggiring serombongan domba, mereka tiba-tiba menyerangnya dan*



meninggal sewaktu ia masih kecil, sedangkan ayahnya yaitu Taraghay adalah seorang bangsawan kecil dari suku Barlas yang menjabat sebagai gubernur Kesh keturunan Karachan Noyan yang menjadi menteri dan kerabat Chagatay, putera Jengis Khan. Karachan Noyan terkenal di antara kaumnya sebagai orang yang pertama memeluk Islam.<sup>28</sup> Setelah melepaskan diri dari jabatannya sebagai kepala suku, ayahnya memusatkan pikirannya untuk beribadah. Timur mendapat bimbingan yang baik dan memperoleh pengetahuan agama dari orang tuanya, sesekali ia juga menghadiri pengajian di serambi masjid yang merupakan tempat belajar pada waktu itu. Ia juga suka mendengarkan cerita dari ayahnya tentang kejayaan nenek moyangnya yang dapat menaklukkan berbagai daerah.<sup>29</sup>

Seperti halnya orang-orang Tartar, Timur yang masih muda bersemangat mempelajari keterampilan berperang, memegang pedang dan mempertajam keahliannya dalam berkuda. Tubuhnya yang kekar, dadanya yang lebar, anggota badan yang tinggi, matanya yang hitam bergerak pelan, kesemuanya ini menjadikan modal yang dapat membuatnya lebih percaya diri.<sup>30</sup> Di tengah padang rumput yang luas, ia memacu kudanya dengan liar melintasi lembah Stepa, mempelajari cara berburu binatang-binatang liar seperti beruang dan rusa.<sup>31</sup> Tidak hanya mahir dalam kegiatan-kegiatan di luar ruangan, ia juga mempunyai reputasi

---

*membunuh sebagian besar anak buahnya. Dia pun dijatuhkan dari kudanya, melukai kaki kanannya yang tetap pincang seumur hidupnya (sehingga dia dijuluki sebagai Timur The Lamé); selain itu, dia mendapatkan luka di tangan kanannya sehingga kehilangan jari manis dan jari di sampingnya.*

Menurut duta Spanyol itu, ia ditinggalkan sekarat, tetapi mampu mencari tempat perlindungan diantara serombongan pengembara. Lihat Justin Marozzi, *Ibid*, hal.37.

<sup>28</sup>M Hadi Masruri, *Op. Cit.*

<sup>29</sup>Cerita yang seperti ini yang sangat disenangi oleh Timur, namun tidak jarang cerita tentang peperangan ini diselingi dengan nasehat untuk patuh terhadap agama sebagaimana yang dikatakan ayahnya “*anakku, aku tidak mau kalau kau menyimpang dari jalan Allah dan Rasulnya, hormatilah para sayid yang berilmu dan mintalah berkat padanya.*” Lihat Zikwan, *Timur Lenk, Serangan-Serangan Ke Bagian Barat Samarkand*, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=252550&val=6804&title=TIMUR%20LENK:%20SERANGAN-SERANGAN%20KE%20BAGIAN%20BARAT%20SAMARKAND>, diunduh pada hari Sabtu tanggal 17 September pukul 22:10 WIB.

<sup>30</sup>*Ibid*, hal.4.

<sup>31</sup>Justin Marozzi, *Op. Cit.*, hal.32.





sebagai pembaca al-Quran yang tekun, sifat yang ramah dan mudah bersimpati, menjadikannya menarik perhatian para tetua suku.<sup>32</sup>

Sebagai pemuda yang muncul sebagai pemimpin di antara rekannya, Arabsyah mendeskripsikan Timur Lenk yang kemudian dikutip oleh Justin Marozzi dalam bukunya *Timur Leng, Panglima Islam Penakluk Dunia* sebagai berikut.

*“Pada masa mudanya, dia tumbuh menjadi pemberani, berhati besar, aktif, kuat, sopan, dan berteman dengan putera Wazir yang seusia dengannya dan bersama-sama rekannya, masuk ke lingkungan Amir muda sedemikian rupa sehingga ketika pada suatu malam mereka berkumpul di tempat yang sepi dan mengobrol serta bersenda gurau, menanggalkan semua rahasia dan menggelar obrolan ceria, dia berkata kepada mereka, “Nenekku, yang memiliki keahlian dalam meramal dan melihat nasib, melihat visi dalam tidurnya, yang diartikannya sebagai pertanda bagi salah satu putera dan cucunya yang akan menguasai berbagai daerah dan menundukkan bangsa-bangsa dan menjadi Penguasa Bintang dan pemimpin para Raja pada zamannya.” Dan, akulah orang itu. Oleh karena itu, bersumpahlah untuk menjadi pendukungku yang setia dan tidak akan meninggalkanku.”*<sup>33</sup>

## B. Karir Timur Dalam Militer

Pada saat usianya dua belas tahun, Timur sudah menunjukkan keberanian dan bakat militernya yang luar biasa, ia sudah banyak terlibat dalam beberapa peperangan, kecekatannya dalam menumpas pemberontak-pemberontak yang ingin mengganggu stabilitas daerah tinggalnya, serta perompak yang ingin menjarah harta masyarakat, mengangkat dan mengharumkan namanya di kalangan bangsanya.<sup>34</sup> Ia kemudian direkrut oleh Amir Qazaghan (Gubernur Transoxiana) dan diangkat menjadi *Mingbashi* yaitu panglima pasukan sebesar seribu orang, pasukan ini yang dijadikan sebagai pasukan penggempur terdepan saat menghadapi peperangan. Timur kemudian dinikahkan dengan cucu Amir

<sup>32</sup>M Hadi Masruri, *Op. Cit.*

<sup>33</sup>Arabsyah merupakan seorang penulis dari Damaskus yang ditangkap dan dibawa ke Samarkand sebagai tahanan pada tahun 1401 M pada saat usianya sembilan tahun. Ia banyak belajar dari para cendekiawan, baik dari Persia, Turki, dan Mongol. Ia menjadi sekretaris kepercayaan Sultan Utsmani yaitu Muhammad I, putra Sultan Bayazid. Ia baru kembali ke Danaskus pada tahun 1421 M. Lihat Justin Marozzi, *Op. Cit.*, hal.12

<sup>34</sup>Muhammad Syafii Antonio, *Op. Cit.*, hal.34.



Qazaghan yaitu Aldjai Turkan Khatun sebagai penghormatan atas dedikasi dan prestasi yang dicapai Timur dalam bidang militer tersebut.<sup>35</sup>

Setelah meninggalnya Amir Qazaghan pada tahun 1358 M, tidak ada dari keturunannya yang menggantikan posisinya sebagai gubernur Mawarannahar<sup>36</sup>, sehingga kekosongan ini menyebabkan persaingan antara panglima perang dan pemimpin religius yang berambisi untuk menempati posisi tersebut.<sup>37</sup> Dalam situasi seperti ini, khan Moghul yang bernama Tughluk Timur, datang menyerang Mawarannahar dengan tujuan untuk menyatukan *ulus* (wilayah) Chaghatay yang terpecah di bawah kekuasaannya.<sup>38</sup>

Melihat kekacauan yang sedang terjadi, Timur mengambil keuntungan ketika pamannya, Haji Beg atau Haji Barlas yang menjadi kepala klan Barlas dan menguasai Lembah Qashka Darya melarikan diri bersama pengikutnya ke Oxus. Timur membawa pasukan pamannya kembali untuk mencegah pasukan Moghul yang menyerang kampung halamannya, namun karena menyadari kekuatan musuh lebih besar, Timur tidak mengangkat pedangnya untuk melawan, akan tetapi ia melakukan sesuatu yang lebih diplomatis yaitu dengan menawarkan dirinya untuk melayani Khan Moghul.<sup>39</sup> Di depan penguasa Moghul ia mengaku sebagai kepala suku yang berkuasa di Samarkand, ia berkata kepada Tughluk Timur “*Kembalilah tuan ke negeri Tuan, dengan segala kesungguhan. Di sana*

<sup>35</sup>Arminius Vambery, *History of Bukhara* (London: 1873), hal. 165.

<sup>36</sup>Dalam bahasa arab, Mawarannahar artinya “tempat di balik sungai” karena diapit dua sungai besar di Asia Tengah, yaitu Amu Darya dan Sir Darya atau dengan nama klasiknya Oxus dan Jaxarte. Wilayah ini juga dikenal dengan sebutan Transoxiana yang mencakup Uzbekistan, Kazakhstan, Turkmenistan, Tajikistan, dan Kirgistan, hingga mencapai Xinjiang barat laut di Cina. Lihat Justin Marozzi, *Op. Cit*, hal.12.

<sup>37</sup>*Ibid*, hal.30.

<sup>38</sup>Chaghatai merupakan anak kedua dari Jengis Khan yang diberi wilayah kekuasaan di Asia Tengah yaitu Uighur (kota Canso di Cina sekarang), Turkistan Barat, dan Transoxiana. Pertikaian internal terus berkembang selama beberapa generasi, perselisihan antara bangsawan yang menetap yang menerima Islam dan bangsawan militer pengembara yang menolak Islam dan tetap memegang keyakinan berhalanya, memuncak hingga akhirnya membagi *ulus* (wilayah) menjadi dua bagian. Di sebelah barat, Mawarannahar, dikuasai oleh bangsa pengembara yang kemudian dikuasai oleh Amir Qazaghan pada tahun 1347 M, dan di sebelah timur, Moghulistan-wilayah pegunungan yang membentang ke selatan dari Danau Issykul di Kirgistan hingga Lembah Tarim, dikuasai oleh cabang keluarga Chagatay yaitu Tughluk Timur. Lihat Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Op. Cit*, hal.664 dan Justin Marozzi, *Ibid*. hal.27.

<sup>39</sup>Justin Marozzi, *Ibid*. hal.35.



*Tuan akan menemui satu bahaya, sedangkan di sini dua-satu di depan Tuan dan satu lagi dibelakang Tuan.*”<sup>40</sup> Dengan manuver yang menunjukkan keberanian dan kecerdikannya, Timur berhasil menahan arus laju pasukan Tughluk, ia pun diundang menghadap Tughluk dan kemudian diberi hadiah berupa jabatan penguasa di kota kelahirannya pada tahun 1360 M sebagai Raja taklukkan dan dihadiahi putri-putri cantik raja Cina beserta beberapa selir (gundik).<sup>41</sup> Dengan sabar ia menunjukkan kesetiaannya pada penjarah yang datang ke negerinya.<sup>42</sup>

Haji Barlas yang melarikan diri ke Oxus mengecam perbuatan Timur yang berdamai dengan musuh dan berniat membunuh Timur yang masih keponakannya sendiri agar kekuasaan di Samarkand dapat dikuasainya kembali. Pertempuranpun tidak dapat dihindari lagi, namun di antara tentara pasukan Haji Barlas ada yang membelot dan bergabung dengan pasukan Timur. Dalam pertempuran ini Barlas dapat dikalahkan.<sup>43</sup> Timur pun menempati posisi pamannya menjadi kepala kabilahnya di Samarkand.

Setahun setelah pertempuran heroik itu, Tughluk mengangkat puteranya Ilyas Khoja menjadi Gubernur Samarkand menggantikan Timur, dan Timur sendiri menjadi wazirnya (penasihat), namun karena tidak puas dengan posisinya, Timur memberontak dan membuat kesepakatan dengan kakak iparnya Amir Husain untuk mengusir bangsa Moghul dari Mawarannahar. Akan tetapi karena jumlah pasukan mereka yang kalah besar dari pasukan Moghul, akhirnya Timur dan pengikutnya memutuskan untuk mundur dan keluar dari Samarkand.<sup>44</sup> Selama beberapa tahun berikutnya, kedua aliansi ini terus menerus bergerak menjelajahi Asia untuk menghindari pengejaran Khan Moghul, sebelum akhirnya Timur beserta istrinya tertangkap dan dipenjarakan dalam kandang sapi yang penuh hama selama dua bulan pada tahun 1362 M.<sup>45</sup>

---

<sup>40</sup>Zikwan, *Op. Cit.*

<sup>41</sup>Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Op. Cit.*, hal. 749.

<sup>42</sup>Hamka, *Sejarah Umat Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2016), hal. 325.

<sup>43</sup>*Ibid*

<sup>44</sup>Arminius Vambery, *Op. Cit.*, hal. 167.

<sup>45</sup>Justin Marozzi, *Op. Cit.*, hal.36.



Setelah berkelana untuk beberapa lama, Timur kembali pada tahun 1363 M dan menghimpun pasukannya dengan suku asing di daerah pegunungan, yaitu suku Turkoman dan beberapa suku yang tidak dikenal namanya. Bersama iparnya Husain, Timur bertempur untuk membebaskan Samarkand dari kekuasaan bangsa Moghul. Usaha dan perjuangannya pun membuahkan hasil, orang-orang Moghul terpaksa harus menyingkir dari Samarkand, Mawarannahar dapat dibebaskan, dan Syahrisabz menjadi miliknya.<sup>46</sup> Timur segera menjadikan Samarkand sebagai basis kekuatan militernya, ia membentuk pasukan yang kuat yaitu dengan melatih tentara yang diambil dari orang-orang Tartar yang ada di Samarkand. Sedangkan di sisi lain, Husain yang bertali keluarga dengan Timur membentuk basis kekuatannya sendiri di kota Balkh, Afganistan Utara. Melalui aliansinya, mereka berdua dapat menguasai Transoxiana.<sup>47</sup>

Timur dapat memanfaatkan popularitasnya dengan baik, kedermawanannya dalam membagi-bagikan harta rampasan perang mampu memenangkan dukungan dari para amir dan tentara, ia juga memberikan pajak yang ringan dan menjamin keamanan mereka di wilayahnya, sehingga pengikutnya semakin bertambah banyak.<sup>48</sup> Sedangkan Husain hanya sibuk dengan agenda-agenda besar yang membutuhkan banyak uang yang akhirnya memaksa ia untuk membebani pajak yang berat terhadap warganya. Posisi Husain pun menjadi semakin tidak populer lantaran ia juga tidak memiliki kebijakan yang pro terhadap kaum cendekiawan dan pedagang.

Dalam perubahan nasibnya yang pertama, persaingan yang membesar muncul diantara Timur dan Husain, persekutuan yang dikukuhkan atas dasar pernikahan, putus pada saat Aljai isteri Timur meninggal. Ambisi Timur untuk menjadi penguasa tunggal muncul pada saat itu, ia berinisiatif untuk menyingkirkan Husain agar memperoleh kekuasaan utama di Mawarannahar. Timur dan pasukannya bergerak ke selatan mengepung ibukota Husain di Balkh, diikuti oleh bekas partisipan Husain yang sekarang membelot ke kubu Timur--hal

---

<sup>46</sup>Zikwan, *Op. Cit.*

<sup>47</sup>*Ibid.*

<sup>48</sup>Justin Marozzi, *Op. Cit.*, hal.48.





ini entah dikarenakan mereka dikecewakan oleh Husain atau karena superioritas Timur pada saat itu dapat menguntungkan mereka.

Husain sendiri mengamati lawannya bergerak maju dan menembus tembok kota kemudian berhamburan ke dalam. Menyadari akan kekalahannya sendiri, Husain tunduk dan memohon agar saudara seperjuangannya tersebut mengampuni nyawanya, dan ia juga berjanji akan meninggalkan Mawarannahar. Akan tetapi kepala divisi yang sekarang menjadi kerabat Timur, Kay-Khusrau tidak dapat memaafkan berbagai macam kekejian yang mereka alami pada rezim Husain. Dengan maksud untuk membalaskan dendam, merekapun sepakat untuk memberikan Husain hukuman yang setimpal. Timur sendiri telah beberapa kali menolak esksekusi tersebut, Timur akhirnya membiarkan pasukanya untuk menyeret dan membunuh Husain.<sup>49</sup>

Setelah menguasai Transoxiana dan Turkestan, Timur menikahi janda Husain, Saray Mulk-khanum putri keturunan Jengis, anak Qazan, yang merupakan Khan Chaghatay terakhir di Mawarannahar. Setelah itu ia menamai dirinya Timur Gurgan (menantu Khan Agung).<sup>50</sup> Timur sekarang tanpa seorang rival, semua musuhnya telah terusir dengan pedangnya, dan ia berfikir bahwa ini adalah waktu terbaik baginya untuk mengakhiri penguasa bayangan (yang semuanya merupakan penguasa boneka dari keluarga Moghul), untuk kemudian mengukuhkan kerajaannya di Transoxania di bawah komandonya sendiri.<sup>51</sup>

### C. Penobatan dan Pemerintahan Timur di Samarkand

Pada tanggal 10 April 1370 M dengan dukungan yang diberikan para *Qurultay*, orang-orang kerajaan berkumpul di Balkh termasuk bangsawan pada masa Chaghatay, untuk menyaksikan penobatan Timur sebagai penguasa tunggal atas daerah kekuasaan Dinasti Chaghatay, sekaligus menandai berdirinya Dinasti Timuriyah. Diantara mereka adalah: Syekh Muhammad Bayan dari bani Solduz,

<sup>49</sup>*Ibid*, hal.771.

<sup>50</sup>Mengenai jumlah istri Timur, Ruy Gonzales de Clavijo menghitung ada delapan, Saray Mulk-khanum adalah istri utamanya, posisi yang diperoleh berkat darah keturunannya, Dilshad-Agha, putri Amir Mogul, Qamaruddin, Tuman-agma, putri bangsawan Chaghatay, Tugal-khanum, putri Khan Moghul, Khizr Khoja, termasuk Jawhar-Agha, Ratu Hati muda yang dinikahi Timur ketika ia berusia tujuh puluh tahun. Lihat Justin Marozzi, *Ibid*, hal.52.

<sup>51</sup>Arminius Vambery, Op. Cit, hal.153.



Amir Oldjaitu dan Amir Keikhosru dari bani Khatlan, Amir Daoud dari bani Dughlat, Amir Sarbighai dari bani Djelair, Amir Djaku dari suku Berlas, Amir Zinde Hashm dan masih banyak kepala suku lainnya.<sup>52</sup>

Seperti para penguasa-penguasa lainnya, langkah pertama yang dilakukan Timur setelah penobatannya sebagai Amir di Samarkand adalah menata struktur pemerintahannya dan menyelesaikan konflik politik yang muncul. Dalam memerintah, Timur didukung oleh elit Muslim setempat termasuk *Syaikh al Islam* (kepala dewan konsultan Islam) di Samarkand dan kalangan Sufi. Selain menjadi penasihat spiritualnya, mereka juga bertugas menjadi hakim, diplomat dan tutor bagi kaum bangsawan, sedangkan para pengikutnya (murid) masuk dalam jajaran tentara militer.<sup>53</sup> Timur juga mengangkat putra dan cucunya sebagai Gubernur-gubernur propinsial, tetapi dengan penuh kewaspadaan, ia membatasi kekuasaan mereka dengan terus menerus mengadakan pergantian beberapa jabatan Gubernur, melantik beberapa jenderal dan pengumpul pajak yang bertanggung jawab langsung kepadanya.<sup>54</sup> Di dalam memerintah, Timur menerapkan sistem hukum yang mengadopsi dua tradisi, yaitu tradisi Mongol (undang-undang Ilyasa) dan syariat agama Islam.<sup>55</sup> Secara terus menerus ia mempertahankan keduasistem tersebut, menarik berbagai hal dari keduanya baik dalam hal militer maupun pengaturan politik domestik serta ketika melakukan pesta atau pun pernikahan, Timur lebih sering mengikuti ajaran Ilyasa, sementara itu dalam administrasi politik terutama dalam hal pajak, Timur lebih mengaplikasikan apa yang ada diperintah oleh Al-Quran.<sup>56</sup> Setelah menyelesaikan stabilitas dalam negeri, sekarang ia berniat untuk mengembalikan kejayaan tanah

<sup>52</sup>Imam Fuadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta:Teras, 2012), hal.159.

<sup>53</sup>Ahmad Damyati, *Dakwah Personal, Model Dakwah Kaum Naqsyabandiyah* (Yogyakarta : Deepublish, 2016) hal.30.

<sup>54</sup>Rifai, *Dinasti Timuriyah (1370-1507 M)*, <http://wawasansejarah.com/dinasti-timuriyah>. (diunduh pada hari Kamis tanggal 15 September pukul 21:15).

<sup>55</sup>David Nicolle, *Jejak Sejarah Islam* (Jakarta: Alita Aksara Media)

<sup>56</sup>Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Mongol* (Jakarta : PT. Al-Kautsar, 2015). hal.118.



yang diwariskan Jengis Khan kepada putra keduanya, Chaghatay, yang terpecah karena pusaran konflik.<sup>57</sup>

Pertama-tama ia menembus jantung Asia Tengah lalu Persia.<sup>58</sup> Ia menyerang Moghul di bagian timur dan Khawarizmi di bagian barat. Ia memimpin ekspedisi pertamanya dengan membawa pasukan besar yang sangat mengesankan, termasuk pasukan Qara'unas (pasukan terbesar di Chaghatay) melawan pimpinan Moghul yang menggantikan Ilyas Khoja bernama Qamaruddin. Tidak ada kemenangan dalam ekspedisi pertamanya, meskipun pasukan Timur cukup sukses membawa pulang hasil jarahan, Qamaruddin tetap menjadi gangguan selama sekian tahun setelahnya.

Pada tahun 1372 M Timur mengirimkan surat menuntut pengembalian wilayah Chaghatay kepada Husain Sufi, pemimpin Khawarizmi.<sup>59</sup> Namun balasan Husain Sufi yaitu tantangan untuk berperang. Timur memimpin pasukannya bergerak ke utara, kota Kat yang kemudian dijarah dan dibakar, serta kaum laki-lakinya disembelih, sedangkan para isteri dan anak perempuan dijebloskan ke dalam perbudakan. Meski terus melawan, Husain Sufi akhirnya kalah dan mundur ke Urganch hingga akhirnya meninggal.

Meninggalnya Husain Sufi, digantikan oleh adiknya, Yusuf Sufi. Ekspedisi kedua Timur dilanjutkan pada tahun 1373 M, akan tetapi penyerangan kali ini tidak ada perlawanan yang berarti. Tidak seperti kakaknya, Husain, Yusuf Sufi tunduk dan mengakui keperkasaan Timur serta menawarkan kesepakatan

<sup>57</sup>Wilayah Khawarizmi yang dulu berada dalam ulus Chaghatay, berdiri sendiri dibawah dinasti Sufi Qungirat. Wilayah yang dulu menjadi bagian penting dari ulus Chaghatay yaitu Moghulistan, menjadi musuh di barat Mawarannahar. Lihat Justin Marozzi, *Op. Cit*, hal.76.

<sup>58</sup>Ahmad Rofi' Usmani, *Ensiklopedia Tokoh Muslim* (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), hal.616.

<sup>59</sup>Khawarizmi menguasai jalur perdagangan yang menghubungkan China dengan Laut Tengah, kedua ibu kotanya, Kat dan Urganch adalah kota megah, oleh karenanya, Timur ingin membawa daerah itu kembali ke dalam kekuasaan Chaghatay karena mendatangkan pendapatan yang besar sehingga dapat mendanai perluasan kekaisaran selanjutnya. Jika Timur dapat menguasai wilayah itu, maka untuk pertama kalinya Timur bebas memimpin pasukannya ke luar perbatasan ulus Chaghatay. Lihat Justin Marozzi, *Op. Cit*, hal.79.



yaitu menikahkan anak Husain, Khan-zada dengan putera sulung Timur, yaitu Jahangir dan Khawarizmi selatan diserahkan ke tangan Timur.<sup>60</sup>

Namun pada tahun 1378 M Timur mendapat kabar bahwa Yusuf Sufi mengingkari kesepakatan dan memulai pemberontakan untuk memperoleh kembali kemerdekaannya. Tidak mau menerima penentangan apa pun, Timur bergerak membawa pasukannya mengepung kota Urgench, Yusuf yang putus asa mengirim pesan mengajak Timur duel di ladang terbuka untuk membuktikan siapa yang lebih tangguh di antara mereka. Timur datang untuk menerima tantangan itu, Yusuf yang tidak menduga kalau Timur akan memenuhi tantangannya, bersembunyi di dalam kamarnya. Tiga bulan setelahnya, Yusuf jatuh sakit dan meninggal, Urgench kota makmur sekarang milik Timur.<sup>61</sup>

Ia kemudian mulai menyusun rencana untuk mewujudkan ambisinya menjadi penguasa besar, ia ingin mengulang kembali kesuksesan yang telah diukir oleh pendahulunya dan berusaha menaklukkan daerah-daerah yang pernah dikuasai Jengis Khan. Ia berkata: *jika hanya ada satu Tuhan yang berkuasa di langit, maka di dunia pun hendaknya satu raja pula yang berkuasa*, yaitu dirinya sendiri.

---

<sup>60</sup>Timur memiliki empat putra yaitu Jahangir (1335-1375 M), Umar syaikh (1355-1394 M) keduanya meninggal mendahului Timur, sementara putra keduanya Miransyah (1366-1408 M) meninggal tiga tahun setelah kematian Timur, dan putra bungsunya Syahrak. Akan tetapi, tiga tahun setelah pernikahannya, tepatnya pada tahun 1376 M Jahangir meninggal dunia karena terserang penyakit, dalam usianya yang pendek, Jahangir memberi dua orang cucu bagi ayahnya, yaitu Muhammad Sultan dan Pir Muhammad. Lihat Ahmad Rofi' Usmani, *Op. Cit*, hal.360 dan Justin Marozzi, *Ibid*. hal.82.

<sup>61</sup>*Ibid*, hal. 93.





### BAB III

#### GELOMBANG INVASI TIMUR LENK

##### A. Invasi Keluar Samarkand

Invasi pada wilayah tengah oleh Turki telah menyebabkan berbagai macam revolusi etnografis. Bangsa Turki pada awalnya datang ke daerah tersebut sebagai kawan atau aliansi dari bangsa Mongol. Keduanya memiliki kemiripan dalam hal dedikasi yang mereka tunjukan dalam memperluas wilayah kekuasaan mereka melalui beberapa peperangan yang mereka menangkan. Namun ketika Mongol berada pada fase keruntuhannya, beberapa kerajaan dari belahan utara hingga selatan, termasuk bangsa Turki (dari keluarga Berlas), menyatakan independensi mereka. Seperti halnya di kota Transoxania, bangsa Turki sangat dominan dan massif sehingga mereka dapat duduk di kursi-kursi pemerintahan sehingga dapat menggunakan bahasa Turki sebagai bahasa resmi kerajaan.<sup>62</sup>

Setelah menginjak dewasa, Timur meneruskan agenda revitalisasi yang terus meneruskan dilakukan oleh klan Barlas setelah jatuhnya Mongol. Sejak awal Timur memahami batasan kekuatan militer yang ia miliki tak sebanding dengan luasnya wilayah Persia yang meliputi hampir seluruh Timur Tengah seperti Iran, Iraq dan Afghanistan. Oleh karena itu, langkah awal yang ia lakukan yaitu mengirimkan jaringan mata-mata untuk mengetahui betul kekuatan lawan-lawannya, mulai dari kondisi kerajaan musuh, cara mereka bertempur dan bagaimana mereka biasa bertindak, serta peta tanah dan kotanya. Sehingga jika mengharuskan berperang, Timur dapat membuat rencana untuk mengatasi keunggulan pasukan lawan agar dalam pertempuran selalu bisa menjaga keunggulan militernya.<sup>63</sup> Setelah itu, ia mengirimkan utusan ke satu kota yang menjadi target invasinya lalu meminta penyerahan kota disertai dengan ancaman apabila menolak maka kota tersebut akan diratakan dengan tanah dan semua penduduknya tidak akan diampuni.<sup>64</sup>

<sup>62</sup> The History of Buhara, hal 162-169

<sup>63</sup> Justin Marozzi, *Op. Cit.*, hal. 123

<sup>64</sup> Andy, *Kejayaan Tamerlane, Perang Persia, dan Gajah India*, <http://updatesejarah.blogspot.com/2016/06/kejayaan-tamerlane-perang-persia-golden.html>, diunduh pada tanggal 10 Desember 2016.



Herat merupakan kota pertama yang menjadi sasaran invasinya, melalui utusannya, Timur memberikan surat kepada pimpinan Dinasti Kurdi yang berkuasa di Herat yaitu Giyasuddin Pir Ali untuk datang menghadiri *Qurultay* (Dewan Umum) Tartar, untuk mengakui wewenang Timur dan tunduk sebagai raja taklukkan. Giyasuddin yang sama sekali tidak berniat untuk patuh dan tunduk sebagai raja taklukkan, mengulur waktu dengan meminta seorang pemandu kepada Timur untuk menuntunnya datang ke Samarkand, namun ketika Saifuddin Nukuz yang menjadi orang kepercayaan Timur sampai di Herat, melaporkan bahwa penguasa Herat memperkuat benteng untuk mempertahankan kota.<sup>65</sup>

Mengetahui hal itu, Timur mengumpulkan pasukan dan mempersiapkan perlengkapan untuk ekspedisi pertamanya ke luar provinsi. Para pasukan mengangkat panji ekor kudanya, terompet serta genderang perang dibunyikan, mereka menghancurkan setiap kota yang dilewatinya. Setibanya di Herat, kota dikepung, pasukannya sudah siap untuk merobohkan tembok pertahanan kota. Sebelum itu, Timur menawarkan perdamaian, kepada warga kota dan para pasukan yang menolak berperang akan diampuni dengan syarat kota membayar nyawa warganya dengan upeti yang besar. Usulan itupun diterima warga kota karena hanya dengan menyerah maka nyawa mereka terselamatkan. Pangeran Giyasuddin pun bertekuk lutut menawarkan penyerahan diri sebagai penguasa taklukkan Timur.<sup>66</sup>

Dengan takluknya Herat, Timur melanjutkan invasinya ke barat laut menuju Mazandaran, provinsi yang terletak tepat di selatan Laut Kaspia. Ia melakukan cara yang sama seperti di Herat yaitu dengan mengantarkan surat terlebih dahulu kepada penguasanya untuk menyerahkan diri dan kerajaanya sebagai taklukkan Timur. Amir Wali yang menolak menjadi raja taklukkan memilih berperang, ia pun meminta bantuan kepada penguasa Baghdad dan Azerbaijan serta penguasa Persia selatan yaitu Sultan Ahmad dan Syah Shuja Muzaffar. Namun ketika pasukan sudah saling berhadapan, bantuan yang diharapkan tidak juga datang, Amir Wali terpaksa terjun ke medan perang tanpa

<sup>65</sup>Justin Marozzi, *Op. Cit*, hal.137.

<sup>66</sup>*Ibid*, hal.139.



sekutunya, meski bertahan cukup lama, namun ia akhirnya terbunuh. Mazandaran akhirnya jatuh ke tangan Timur pada tahun 1382 M.<sup>67</sup>

Berita kesadisan pasukan Timur dengan cepat menyebar, sehingga semakin banyak kota lawan yang memilih menyerah daripada menentang. Hal tersebut tentu akan meminimalisir kehancuran dan korban jiwa. Di samping itu Timur juga mendapatkan kota secara utuh yang berguna sebagai basis kekuatannya di Persia tanpa mengorbankan nyawa pasukannya. Meskipun begitu, tentu tidak semua betul-betul tunduk terhadapnya, beberapa memberontak ketika Timur dan pasukannya pergi menyerang kota-kota lainnya.

Terbukti Setahun setelah kemenangannya di Mazandaran, Timur memimpin seratus ribu pasukannya menuju Isfizar dan Sistan, alih-alih menghukum kota yang memberontak, dua ribu penduduk Isfizar ditumpuk hidup-hidup dibalut dengan semen dan batu bata menjadi menara. Sedangkan di Sistan, Zaranj, ibu kotanya yang makmur dan dikenal sebagai Taman Asia merasakan amarahnya. Meski sempat mengadakan perlawanan, namun pada akhirnya warga Zaranj memohon perdamaian, tetapi Timur menghunuskan pedang dan mengirimkan pasukannya membantai semua lelaki, perempuan, bahkan anak-anak sampai tidak ada jejak yang tersisa. Pada banyak tempat didirikan monumen berupa pilar tinggi atau piramid yang terbuat dari kepala penduduk kota, hal ini dilakukan untuk memberi peringatan, sehingga niat perlawanan dan pemberontakan semakin jauh berkurang.

Dari Zaranj, Timur beralih menuju kota Afganistan di Selatan yaitu Kandahar yang jatuh dalam kekuasaannya pada tahun 1384 M, gubernurnya dipenjarakan dan digantung. Pada tahun yang sama, Timur memimpin pasukannya berbalik ke Barat melintasi gurun Persia meminta penyerahan Sultaniyah kepada penguasanya yaitu Sultan Ahmad, tanpa perlawanan yang berarti Sultaniyah juga masuk ke dalam kekuasaannya. Setelah merebut Sultaniyah, Timur kembali ke Samarkand, mengistirahatkan pasukannya saat musim dingin tiba, membiarkan mereka menikmati buah kemenangannya.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> *Ibid*, hal.157

<sup>68</sup> Justin Marozi, *Op. Cit.* hal. 166



Pada tahun 1386 M pergerakan Timur dan pasukannya dimulai kembali, dengan bergemuruh. Satu persatu panji ekor kuda diangkat, pasukan diberangkatkan ke Barat menuju Tabriz. Dalam perjalanan, mereka menyerang suku pegunungan di Lurs, sebelah selatan Sultaniyah, lalu pasukan bergerak ke utara menuju Tabriz. Timur mampu merebut salah satu kota terbesar di dunia tanpa mengorbankan seorang prajuritpun, karena pada saat pasukannya telah sampai di gerbang kota untuk menyerang, pemimpinnya yaitu Sultan Ahmad melarikan diri meninggalkan kota dan warganya. Tabriz tidak memiliki pilihan kecuali menyerah, warga meminta perdamaian dan pengampunan. Karena menyerah tanpa perlawanan, Tabriz diampuni, warga kota hanya dihukum dengan membayar upeti yang besar kepada pemimpin barunya.<sup>69</sup>

Setelah menaklukkan Tabriz, pasukan yang seharusnya diistirahatkan pada saat musim dingin tiba, kali ini tetap memacu kuda mereka di atas tanah yang berubah menjadi rawa. Di samping itu, Timur juga memilih untuk bergerak ke utara dan menghentikan penyerangannya ke Barat. Sehingga pasukannya menjadi terbiasa untuk berperang dengan tidak lazim, tidak terpaku pada kampanye ke satu tujuan, tetapi terkadang melompat beberapa tempat lalu menyerang tempat lain yang tidak diperkirakan sebelumnya.

Georgia adalah daerah Kristen yang tidak enak dipandang yang berada di tengah lautan Islam yang perkasa, menaklukkannya adalah kesempatan untuk memenangkan julukan sebagai *Ghazi* (pembela agama).<sup>70</sup> Timur memimpin pasukannya menerjang kedalam Tiflis (Tiblisi) ibu kota Georgia, pasukannya menyerang istana, menangkap raja yang menentang dan dibawa ke hadapan tuannya yang baru. Bagrat yang menjadi raja pada waktu itu mempertegas kesetiaannya pada Timur dengan memberikan pakaian besi yang dikatakan telah

---

<sup>69</sup>*Ibid*, hal. 172

<sup>70</sup>Georgia termasuk wilayah yang paling sering memberontak, terbukti pada tahun 1393 M, enam tahun setelah kemenangan pertamanya, Timur masih harus melakukan ekspedisi ke wilayah ini, lalu pada tahun 1394 M Timur melancarkan ekspedisi pembalasan atas pemberontakan bangsa Georgia terhadap Miransyah, dan untuk yang kelima kalinya ekspedisi dilakukan pada tahun 1400 M karena penolakan raja Georgia untuk menyerahkan Pangeran Tahir yang meminta perlindungan di istananya. Pada akhir 1401 M pasukan Timur menginvasi wilayah Kaukasus. Raja Georgia pun mengajukan perdamaian dengan mengirimkan utusan kepada Timur Lenk. Perhatian Timur untuk menguasai seluruh wilayah Georgia terpecah, karena harus menghadapi pengaruh Dinasti Turki Usmani yang mulai membesar. Timur Lenk pun menyetujui perdamaian dengan Raja Georgia dengan syarat membantu mengirimkan pasukan. Lihat Justin Marozzi, *Ibid*. hal. 176





dibuat oleh Nabi Daud. Atas hadiah yang diterimanya itu, Timur kemudian memberi kebebasan kepada Bagrat untuk tetap memimpin sebagai raja taklukkan.<sup>71</sup>

Pada tahun berikutnya Timur menyerang Dinasti Muzaffarid dan wilayah-wilayah di Mesopotamia yang tidak memenuhi panggilan Timur untuk menyampaikan kesetiaannya sebagai raja taklukkan.<sup>72</sup> Pada saat tiba di Isfahan, pasukan telah berbaris dalam formasi perang di hadapan tembok gerbang, Gubernur dan perwiranya bergegas menawarkan penyerahan dirinya untuk mencegah terjadinya pembantaian, Timur menerimanya dengan syarat kota membayar upeti yang cukup besar. Begitu hal itu disepakati, Timur berbalik memutar kudanya berderap kembali ke perkemahannya di luar kota dengan meninggalkan sebagian pasukannya untuk menjaga gerbang kota dan juga di dalam benteng kota. Kedamaian yang menggelisahkan, tercengkeram oleh rasa takut dan kebencian, warga Isfahan bangun menyerang pasukan Tartar yang bertugas di dalam kota, tiga ribu tentara dibunuh. Mengetahui hal itu, Timur memerintahkan pembantaian semua penduduk tanpa terkecuali, tidak ada belas kasihan bagi warga Isfahan. Justin Marozzi dalam bukunya yang berjudul Timur Lenk menjelaskan bagaimana Schiltberger, seorang bangsawan Bavaria yang ditangkap oleh pasukan Timur pada saat perang Ankara tahun 1402 M menggambarkan apa yang terjadi setelah pembantaian di dalam tembok kota.

*“Kemudian, dia memerintahkan kaum perempuan dan anak-anak dibawa ke dataran di luar kota dan memerintahkan anak di bawah tujuh tahun untuk dipisahkan dan memerintahkan anak buahnya untuk memacu kudanya di atas anak-anak ini. Ketika para penasihatnya dan ibu anak-anak itu melihatnya, mereka jatuh berlutut dan memohon agar dia tidak membunuh mereka. Dia tidak mau mendengarkan dan memerintahkan agar anak-anak itu terus diinjak, tetapi tidak ada yang mau menjadi orang pertama yang melakukannya. Dia marah dan memacu*

<sup>71</sup>*Ibid*, hal.177.

<sup>72</sup>Syah Syuja Muzaffar, penguasa provinsi Persia yang sebelumnya pernah membentuk persekutuan dengan Timur kini terbaring sekarat di istananya, Syah Syuja mengirimkan surat kepada Timur, menyerahkan perlindungan sisa keluarganya kepada Timur. Setelah kematiannya, Syiraz ibu kota provinsi Persia menjadi warisan putranya, Zainal Abidin. sedangkan keponakan Pangeran itu, Syah Yahya menerima Yazd, saudaranya, Sultan Ahmad mewarisi Kirman, dan Isfahan diwariskan kepada Syah Mansur. Justin Marozzi, *Ibid*, hal.182



*kudanya sendiri dan berkata “Sekarang aku ingin melihat siapa yang tidak mau mengikutiku?” Kemudian mereka memacu kudanya melanda anak-anak itu dan semuanya diinjak sampai mati. Semuanya ada tujuh ribu orang.”*

Dua puluh delapan menara yang masing-masing terdiri dari seribu lima ratus kepala didirikan di sekeliling kota sebagai lambang kemurkaan Timur. Setelah berhasil menaklukkan dinasti Mudzafarid, ia memasuki Asia Kecil mengarahkan invasinya ke Edessa, Tikrit, Mardin, dan Amid.

## B. Penundukkan Gerombolan Emas (*Golden Horde*)

Pada saat ketiadaan Timur di jantung kekaisarannya, Tokhtamish, salah satu keturunan Jengis Khan dari *Golden Horde* telah dua kali menyerang wilayah kekuasaannya, di mulai dari daerah di sebelah barat setelah itu menuju ke Mawarannahar. Pasukan musuh lalu mengepung Bukhara, menjarah di sejumlah kota dan desa. Pada peristiwa penyerangan tersebut, putra tertua Timur, pangeran Umar Syaikh, nyaris terbunuh. Percobaan pembunuhan terhadap anaknya tidak dapat diterima oleh Timur, tindakan Tokhtamish merupakan suatu penghinaan yang tidak dapat ditoleransi.<sup>73</sup>

Padatahun 1389 M, Timur mengirimkan sejumlah pasukan menuju ke utara untuk memburu dan menangkap Tokhtamish, akan tetapi hanya menghadirkan sejumlah pertempuran kecil yang tidak tuntas. Barulah setelah diadakan sidang *Qurultay* pada bulan Januari tahun 1391 M, Timur bertekad untuk menyelesaikan permasalahan ini di medan perang, Tokhtamish harus ditemukan dan dihadapi. Timur membawa pasukan berkekuatan dua ratus ribu orang berpetualang sedemikian jauh ke utara berjalan selama lima bulan, tepatnya

<sup>73</sup>Tokhtamish adalah pangeran keturunan Jenghis Khan dari Gerombolan Emas (dibentuk oleh Batu Khan putra kedua dari putra sulung Jengis Khan yaitu Jochi), pada tahun 1376 M Tokhtamish melarikan diri dari pengejaran Urus (Khan Gerombolan Putih) yang menyerang dan membunuh ayahnya, ia datang ke Samarkand untuk meminta bantuan pada Timur Lenk. Timur membantunya dengan mempersenjatai dan mendidiknya dalam seni perang, bahkan Timur turut mendampinginya berperang melawan Urus. Pada tahun 1378 M Tokhtamish akhirnya memperoleh kemenangan dan menggantikan musuh bebuyutannya sebagai Khan Gerombolan Putih, lalu pada tahun 1380 M, Tokhtamish menguasai ulus Jochi, warisan putera tertua Jenghis Khan. Namun setelah mendapatkan kekuasaannya, Tokhtamish menyerang Transoxiana dengan alasan Timur telah mengambil daerah Khawarizm yang sebelumnya milik Golden Horde. Lihat Justin Marozzi, dan Rifai Shodiq Fathoni, *Dinasti Golden Horde (1236-1502): Dinasti Islam Penguasa Eropa Timur*, <http://wawasansejarah.com/dinasti-golden-horde>



disebelah timur Sungai Volga antara Samara dan Chistopol yang sekarang menjadi Republik Tatarstan, Timur ahirnya berhadapan langsung dengan Tokhtamish.

Saat pertempuran berlangsung, panji bertanduk Tokhtamish hilang melarikan diri meninggalkan pasukannya, meski keluar sebagai pemenang, akan tetapi Timur gagal untuk menangkap dan membunuh Tokhtamish.<sup>74</sup> Selama beberapa tahun berikutnya pasukan Timur bebas berkelana dan menyerang seluruh daerah kekuasaan *Golden Horde* di Eurasia hingga ke Moscow. Tanpa kenal lelah pasukannya mempergunakan kesempatan ini dengan maksimal dan terus menjelajah ke utara, barat dan selatan. Mereka hanya pulang ke Samarkand ketika rombongannya sudah mengumpulkan banyak harta jarahan.

Tiga tahun setelah perang Kunduzcha, tepatnya pada tahun 1394 M Tokhtamish bangkit membentuk pasukan dengan menyepakati persekutuan dengan Sultan Barquq dari Mesir dan sekali lagi mengganggu perbatasan kekaisaran Timur. Menyesali kegagalannya membunuh Tokhtamish pada perang sebelumnya, Timur memperingatkan para amir dan perwiranya untuk yang terakhir kali mereka akan memerangi Gerombolan Emas (*Golden Horde*), pangeran ini harus dihancurkan sampai ke akar-akarnya. Pada bulan April 1395 M, pengejaran dan pelarian sudah menemui puncaknya, di sungai Terek di dekat kota Gronzy, Timur bertemu dengan musuhnya, perangpun berlangsung sampai akhirnya Tokhtamish dan pasukannya dapat dikalahkan, kerajaannya dihancurkan, wilayah Gerombolan Emas diluluh lantakkan. Ini adalah kekalahan yang tidak dapat dipulihkan oleh Tokhtamish, hukuman yang pantas bagi seorang yang sudah melampaui batas atas apa yang sudah diberikan Timur kepadanya.<sup>75</sup>

### C. Invasi Ke India

Hampir dua tahun lamanya setelah perang melawan Tokhtamish, Timur menghabiskan waktunya di Samarkand. Pada saat memasuki bulan April 1398 M ia mengarahkan pasukannya yang berjumlah empat ratus ribu tentara ke Anak

<sup>74</sup>Justin Marozzi, *Op. Cit*, hal.229

<sup>75</sup>Ibid, hal.238



Benua India untuk menaklukkan Kesultanan Delhi.<sup>76</sup> Pergerakan pasukan Timur kali ini menempuh jarak ribuan kilometer ke tenggara dan melewati beberapa medan paling berbahaya di bumi, bahkan setelah melewati itu semua, mereka akan berhadapan dengan hewan raksasa, yaitu gajah perang India.<sup>77</sup>

Pada bulan Agustus, Timur mencapai Kabul dan dari sini ia membagi pasukannya, Sultan Mahmud Khan (penguasa boneka Chaghatay) membawa sayap kiri menuju Delhi sedangkan Timur menyusul cucunya Pir Muhammad yang berangkat lebih awal untuk menundukkan provinsi perbatasan, kota suci Multan dikepung, mereka menjarah dan menawan penduduknya untuk dijadikan budak. Mendekati Delhi, Timur menyapu Punjab, menerjang apa pun yang menghalanginya, ia membantai orang-orang Talamba, merebut Bhatnair dan menahan para pengungsi di Palpur dan Pakpattan untuk dijadikan budak, membantai dan membakar rumah para penduduk. Untuk lebih mudah mengintai kekuatan musuh, Timur menyeberangi sungai Jumna dan menundukkan Loni yang berada di sebelah utara ibukota. Di sini Timur mempersiapkan segala sesuatunya untuk melawan penguasa Delhi, ia memerintahkan pasukannya untuk menggali parit yang dalam dan ditutupi dengan barisan kerbau yang diikat di depan parit, trisula dari besi di taburkan di jalur yang akan dilewati gajah perang India, dan diperkuat dengan benteng untuk melindungi posisi mereka. Setelah semua persiapan selesai dilakukan, Timur menempatkan posisinya diatas bukit menanti kedatangan lawannya yaitu Sultan Mahmud dan Mulla Iqbal, perang terjadi pada tanggal 17 Desember 1398 M.<sup>78</sup> Pasukan pemanah mengarahkan

<sup>76</sup>Delhi terletak ribuan kilo meter ke tenggara dari Samarkand, sejak kematian Firuz Syah pada tahun 1388 M India berada dalam pusaran konflik, perang saudara yang mengakibatkan beberapa wilayah merdeka masing-masing, lima raja yang lemah silih berganti menduduki Delhi, hingga pada masa penguasa terakhir Sultan Mahmud yang diangkat pada tahun 1394 M, empat provinsi yaitu Gujarat, Khandesh, Malwa dan Jaunpur ikut merdeka masing-masing. Pada saat itulah Timur mengumumkan maksudnya untuk menyerang India. Lihat Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, hal.342-343

<sup>77</sup>Justin Marozzi, *Op. Cit*, hal.

<sup>78</sup>Kesultanan India memiliki pasukan gajah perang yang menakutkan bagi pasukan asing. dari jaman Alexander hingga Genghis Khan cara tersebut ampuh untuk melawan barisan infantri dan juga pasukan berkuda. tidak banyak yang bisa dilakukan terhadap hewan besar yang terlindungi dengan baik dan membawa pemanah di punggungnya. Hanya beberapa warga saja yang pernah melihat makhluk raksasa seperti ini, kisah menakjubkan tentang hewan besar ini menggambarkan betapa mereka tidak mempan oleh serangan pedang dan panah, dapat mencabut pohon hanya dengan berlari melewatinya dan gadingnya yang bagaikan pedang, mencopot kepala





bidikannya kepada mahout yang mengendalikan gajah perang, Timur melihat kekacauan di tengah pasukannya yang disebabkan serangan gajah, para Amir melepaskan unta yang membawa bungkusan rumput kering dan kayu yang dibakar, gajah perang yang berbalut cainmail dengan cula yang berduri dan dilapisi racun, panik berlarian menabrak dan menginjak-injak pasukannya sendiri. Barisan pasukan India berantakan dan dengan segera diserang habis-habisan oleh pasukan Timur.

Dalam waktu yang singkat pasukan India benar-benar dikalahkan, tumpukan mayat sedemikian banyaknya sehingga medan perang nampak seperti gunung gelap dan sungai darah yang mengalir deras. Penyerahan kota berlangsung sehari setelah perang, satu persatu gajah yang masih bertahan dibawa dihadapan Timur dan dipaksa bertekuk lutut memberi penghormatan kepada penguasa baru Delhi, pajak dan upeti telah disepakati, akan tetapi perkelahian yang terjadi pada saat penggeledahan rumah-rumah penduduk oleh pasukan Timur menewaskan beberapa pasukan Timur, sehingga Timur marah dan memerintahkan pasukannya untuk membantai penduduk India dan mendirikan menara dari kepala manusia sebagai lambang kemurkaannya.

#### D. Penyerangan Kerajaan Mamluk

Pada Oktober 1399 M, empat bulan setelah kepulangannya dari india, Timur mendengar berita bahwa lawannya yang keras kepala dan kuat yaitu Sultan Barquq penguasa Mesir dan Siria meninggal dunia dan meninggalkan ahli warisnya yang masih berusia sepuluh tahun, yaitu Sultan Faraj.<sup>79</sup> Maka inilah kesempatan bagi Timur untuk membalaskan dendamnya atas pembunuhan duta besarnya. Sekali lagi Timur mengirimkan utusan yang membawa ancaman kepada Sultan Faraj, namun ancaman itu tidak dihiraukan bahkan utusan ditangkap dan dibunuh oleh Sudun, wakil raja di Damaskus. Tidak bisa membiarkan hal seperti ini, Timur memimpin pasukannya meninggalkan Samarkand, sasaran sudah

---

manusia dari tubuhnya melemparkan lelaki dewasa serta menyebabkan kematiannya hanya dengan mengayunkan belalainya. Lihat Justin Marozzi, *Op. Cit*, hal.333.

<sup>79</sup>Pada saat Timur berekspedisi di Baghdad, penguasanya Sultan Ahmad melarikan diri mencari perlindungan di istana Sultan Mesir dan Suriah yaitu Sultan Barquq, Timur mengirimkan duta besarnya yang masih memiliki hubungan keluarga dengannya untuk menawarkan pertemanan di antara kedua kerajaan, tapi Barquq memenjarakan dan membunuhnya.



ditetapkan, yaitu kota-kota di Suriah, seperti Aleppo, Hims, Baklabak, dan Damaskus.

Pasukan Tartar berkemah di Malatiah, Timur kemudian mengirimkan rombongan pendahulu untuk mengintai kota dan daerah sekelilingnya. Timur bergerak ke selatan menghancurkan sejumlah benteng selama perjalanan, gajah perang yang dibawa dari Delhi ditempatkan di depan pasukannya. Kedua pasukan menerjang lawannya, di bawah tekanan besar dari pasukan Tartar, Damurdash, Gubernur Aleppo berbalik melarikan diri ke dalam gerbang kota, memicu kekacauan pada pasukannya yang berlari mengikutinya mencari perlindungan di balik tembok kota, pasukan Tartar yang mengejar menghujani panah dan tentara yang terjatuh terinjak kuda sampai mati.<sup>80</sup>

Gubernur tidak memiliki pilihan kecuali menyerahkan Aleppo kepada Timur, perbendaharaan kota kini dimiliki penakluk yang tak terkalahkan, pembantaian dan penjarahan berlangsung selama empat hari, para wanita diikat sebagai tahanan, anak kecil dibunuh tanpa menyisakan seorangpun, tumpukan kepala berdarah dibentuk menyerupai bukit dengan wajah menghadap keluar.<sup>81</sup> Bangunan seperti sekolah dan masjid yang berasal dari zaman Nuruddin Zanki dan Ayyubi dihancurkan hingga rata dengan tanah.<sup>82</sup>

Setelah kejatuhan Aleppo, fokus Timur kini diarahkan ke Damaskus, kota yang menjadi makmur karena terletak di persimpangan jalur perdagangan antara Asia dan Eropa. Pada musim dingin pasukan Tartar terus bergerak dan mendirikan perkemahan tak jauh dari Damaskus, utusan dikirimkan ke Faraj, menasehati penguasa muda Mesir untuk menyerahkan diri dan mencetak uang dengan nama Timur.<sup>83</sup>

Faraj berjanji untuk mematuhi, namun warga tidak menghormati penyerahan diri yang sudah dinegosiasikan dengan Timur, mereka melakukan

---

<sup>81</sup>Bukit yang disusun dari kepala manusia tidak kurang dari dua puluh ribu kepala, yang memiliki luas dua puluh hasta bujur sangkar dan tingginya mencapai sepuluh hasta. Lihat hamka, Sejarah Umat Islam. Hal.

<sup>82</sup>Rifai Shodiq Fathoni, *Dinasti Timuriyah* (1370-1507 M), <http://wawasansejarah.com/dinasti-timuriyah/>. (diunduh pada hari kamis tgl 15 september pukul 21:15).

<sup>83</sup>Justin Marzi, *Op. Cit.* hal. 355



penyerangan terhadap pasukan belakang Timur yang berada di perkemahan saat Timur menarik sebagian pasukan yang lain untuk pergi mencari rumput bagi kuda pasukannya, setidaknya seribu pasukan terbunuh, mendengar berita serangan ini, Timur memerintahkan pasukannya untuk mengepung Damaskus, perang senjata yang tak kenal lelah berlangsung selama dua puluh sembilan hari.<sup>84</sup>

Kaisar Tartar sudah tidak mengenal ampun dan berbelas kasihan lagi, meski Gubernur sempat menyerahkan diri, tetapi Timur memerintahkan pasukannya untuk memenggal Gubernur. Gerbang benteng dibuka, pasukannya menyebar, membantai warga, menyiksa, dan membunuh sesama muslim dan sekutunya. Pasukan Tartar memperkenalkan kekejaman baru yang sebelumnya tidak pernah didengar dan dirasakan Damaskus.<sup>85</sup>

Setelah harta memenuhi seluruh kuda, keledai, dan unta mereka, seluruh kota kemudian dibakar hingga salah satu keajaiban dunia, monumen abad ke-8 yang indah untuk kaum muslim, yaitu Masjid Umayyah ikut dihancurkan oleh pasukan muslim di bawah pimpinan seorang lelaki yang berusaha keras mendapatkan pengakuan sebagai Kesatria Islam. Tidak ada yang tersisa kecuali reruntuhan dan sejumlah besar anak kecil yang ditelantarkan, untuk kemudian dibiarkan meninggal akibat kelaparan.<sup>86</sup> Keindahan dan kebudayaan Damaskus dipindahkan dengan membawa ulama-ulama, ahli pertukangan, ahli seni ke pusat pemerintahannya.<sup>87</sup>

Aleppo dan Damaskus meringkuk di hadapan serangan Timur, ia kemudian mengirimkan pasukan sebanyak dua puluh ribu pasukan untuk merebut ulang Baghdad,<sup>88</sup> namun gagal menundukkan kota itu, Timur bertekad untuk mengatasinya langsung, tidak mau membiarkan Baghdad selamat, perintah diberikan untuk mengepung kota dan pasukan mendirikan perkemahan di kedua

---

<sup>84</sup>*Ibid*, hal.364.

<sup>85</sup>*Ibid*, hal.376.

<sup>86</sup>*Ibid*,

<sup>87</sup>Zikwan, *Op. Cit.*

<sup>88</sup>Pada tahun 1393 M, Timur menduduki Baghdad tanpa perlawanan, penguasanya Sultan Ahmad Jalayir melarikan diri ke Syiria, sedangkan isteri dan anak-anaknya jatuh ke tangan orang-orang Tartar dan semua ahli astrologi, arsitek dibawa bersamanya ke Samarkand. Lihat Zikwan, *Ibid*.



sisi Tigris. Jembatan perahu dibangun di atas Sungai Tigris dan pemanah ditempatkan di hilir untuk mencegah penghuni kota melarikan diri.

Setelah enam minggu pengepungan, kaisar memerintahkan pasukannya menyerang masuk ke dalam kota, penduduk yang melompat keluar, hanya mengantarkan nyawa kepada pasukan pemanah yang sudah siap menunggu, amarah karena kehilangan sekian besar tentaranya, kota itu tidak mendapat belas kasihan dari Timur. Setiap tentara diharuskan membawa dua kepala rakyat Baghdad. Tentaranya memoles seratus dua puluh menara tengkorak yang didirikan di sekeliling kota.

## E. Perang Melawan Bayazid<sup>89</sup>

Pada peta Asia Kecil, terlihat bagaimana pertimbangan politik dan geografi mempengaruhi dinamisme antara penguasa bangsa Tartar dengan penguasa bangsa Turki. Perkembangan dan kemajuan militer kedua penguasa ini mencapai titik dimana satu sama lain mulai saling melakukan penggerogotan wilayah, ke timur oleh Bayazid dan ke barat oleh Timur Lenk.<sup>90</sup> Situasi semakin

<sup>89</sup>Bayazid I (1389-1402) adalah penguasa Turki Usmaniyah yang berkuasa setelah meninggalnya Sultan Murad I yang terkenal dengan kebijakan ekspansi wilayah kekuasaannya hingga ke Negara Kristen Antolia. Lantaran gaya kepemimpinan dan pergerakannya yang tanggap dan cekatan, beliau dijuluki sebagai 'Sang Kilat'. (Lihat, Dr. Ali Muhammad Aah-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*). Ada beberapa faktor yang menjelaskan mengapa Sultan Bayazid harus berperang melawan Timur yang merupakan panglima besar Islam lainnya. Faktor tersebut antara lain; (1. tidakan represif yang dilakukan oleh amir Timur di negeri Irak memaksa para penduduknya untuk mengirim surat kepada Bayazid I guna meminta bala bantuan. Sementara itu di sisi lain, para pemimpin di Asia Kecil yang dipimpin oleh Bayazid sering meminta bantuan kepada Timur untuk menghadapi pasukan Bayazid. Permintaan akan dukungan dan perlindungan oleh satu sama lain inilah yang mengakibatkan pertempuran di antara dua panglima besar dalam Islam ini tidak dapat dihindarkan. (2. Selain itu, provokasi dan bermacam cara adu domba yang dilakukan oleh kerajaan Kristen juga turut ambil bagian dari peperangan ini terjadi. (3. Dan yang terakhir adalah lantaran diterimanya surat Timur kepada Bayazid yang isinya secara frontal menyampaikan keraguan Timur akan garis keturunan Bayazid yang sebelumnya dipercayai sebagai keturunan Nabi Muhammad. Di dalam surat tersebut Timur kemudian menawarkan pengampunan atas dosa Bayazid tersebut lantaran menurut Timur, Usmaniyah telah banyak berjasa terhadap Islam dengan syarat ia mau tunduk kepada kekuasaan Timur. Terlepas dari semua alasan di atas, kebutuhan akan ekspansi wilayah dinasti juga merupakan salah satu faktor determinan bagi kedaunya untuk memperbesar daerah kekuasaan mereka. Kerajaan Utsmani di pandang oleh Timur sebagai tantangan besar karena kerajaan ini menguasai banyak daerah bekas imperium Jenghis Khan dan Hulagu Khan. Lihat Justin Marozzi, *Op. Cit*, hal.343

<sup>90</sup>Pada tahun 1387 M invasi Timur mulai mendekati perbatasan wilayah Utsmani, Erzerum dan Arzinjan dengan cepat dapat dikuasainya, benteng Van pun menyerah setelah pengepungan yang dilakukan pasukan Timur selama dua puluh hari. Begitu pun sebaliknya, pada tahun 1399 M Sultan Utsmani mengirim putra sulungnya, pangeran Sulaiman melancarkan ekspedisi ke





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

memanas ketika keduanya saling memberi perlindungan kepada pihak-pihak yang bermusuhan terhadap lawannya. Timur mengumpulkan musuh-musuh Ottoman sedangkan Bayazid melindungi musuh Timur yaitu pemberontak dari Turk, Qara Yusuf dan Sultan Ahmad dari Baghdad. Timur sangat terpengaruh oleh perkembangan ini, namun berusaha menahan diri untuk tidak melakukan penyerangan karena Bayazid sedang memerangi kaum kafir Eropa. Untuk menghindari perang sesama negara muslim, Timur mengirimkan surat menawarkan perdamaian, tapi Sultan Utsmani tidak mau berkompromi.

Kedua pemimpin ini memperlihatkan kalibernya sebagai ahli militer kelas wahid. Timur yang lebih senior dalam urusan perang memperlihatkan pengalamannya dengan pergerakan pasukan dan strategi yang tajam serta penuh muslihat. Pertama, Timur mengarahkan sasarannya ke pangkalan yang digunakan pasukan Turki untuk melakukan serangan belakangan ini, yaitu Sivas. Selama tiga minggu, pasukan perusak Timur dan delapan ribu tawanan yang dipaksa melayaninya berusaha menerobos pertahanan kota, sampai akhirnya benteng mulai runtuh, tetua kota berbaris keluar mengajukan perdamaian dan memohon ampun, Timur mengampuni umat muslim dengan balasan membayar upeti. Meski tidak ada pertumpahan darah, namun bangsa Armenia dan umat Kristen lainnya dijadikan tahanan kemudian dikuburnya hidup-hidup.

Dari Sivas, Timur bergerak ke barat, sehingga pasukan Utsmani seolah-olah berada dalam posisi terdesak. Ini merupakan taktik Timur untuk mengelabui musuhnya sehingga pasukan Utsmani seolah-olah dalam posisi terdesak. Gerak cepat dan acak pasukannya juga membuat lawan sulit menerka tujuannya sehingga ketinggalan langkah apabila hendak mencegat atau menyerangnya. Mendengar berita pergerakan Timur, Sultan Utsmani memimpin pasukannya untuk memotong pergerakan musuhnya agar tidak sampai ke dalam wilayahnya. Taktik Timur meraih kesuksesan yang menyeluruh, ia berhasil menarik Bayazid keluar dari wilayah kekuasaannya, dan menelikungnya dengan mudah, gerak cepat dan acak pasukannya juga membuat lawan sulit menerka tujuannya sehingga ketinggalan langkah apabila hendak mencegat atau menyerangnya. Timur selalu dapat memilih lokasi dan waktu yang ia inginkan dalam

---

Armenia dan berhasil merebut kota Kamakh dari sekutu Timur Lenk yaitu pangeran Taharten dari Arzinjan. Justin Marozzi, *Op. Cit*, hal.178.



pertempuran. Tidak menyadari kedatangannya, Bayazid mendapati laporan markas besarnya diserang tanpa peringatan oleh musuhnya.

Pasukan Utsmani yang kelelahan setelah satu minggu perjalanan, melawan pasukan Timur pada 28 Juli 1402 M di Cobuk-Ovasi, dataran sebelah timur Ankara, persiapan perang yang dikacaukan oleh taktik Timur dan pembelotan pasukan pada kubu Bayazid pun menjadi titik kemenangan Timur. Meski perlawanan Bayazid terus berlanjut sampai malam, tapi akhirnya Tangan Pedang Islam yang sekian lama memperoleh kejayaan di Eropa dan Asia mampu dikalahkan dan dipaksa bertekuk lutut di hadapan Timur. Bayazid bersama isterinya Maria Despina yang berdarah Serbia ditahan sampai akhirnya meninggal di dalam tahanan di Akshehir pada Rabu 7 Maret 1403 M. Kemenangan ini dibayar mahal oleh Timur, beberapa hari setelah kemenangan besarnya, putra mahkota Muhammad Sultan yang merupakan cucu kesayangannya meninggal akibat terluka ketika pasukannya dengan berani merangsek masuk ke dalam barisan Bayezid. Kemenangan atas Ottoman menuntaskan perangnya di barat. ia menambah Anatolia dalam daftar kekuasaannya. menegaskan bahwa tidak ada lawan yang tidak bisa ia kalahkan. Dua tahun setelah Anakara, Timur mempersiapkan perang untuk menuntaskan satu-satunya masalah yang mengganjal yakni dinasti Ming di China.

#### **F. Invasi yang menandai akhir riwayat hidup Timur**

Di utara, Gerombolan Emas telah dikalahkan. Di selatan, Delhi telah dihancurkan. Di barat, kekaisaran Utsmani dan Mamluk telah bertekuk lutut di hadapan Timur.<sup>91</sup> Wilayah kekuasaan Timur terbentang luas mulai dari Transoxiana sampai Irak dan Suriah, dan dari daratan Anak Benua India sampai daratan Anatolia. Kebesarannya diakui oleh beberapa kerajaan lainnya salah satunya yaitu Raja Henry III dari Castille Spanyol. Banyak yang mengira kalau ia sudah puas terhadap pencapaiannya, dari seorang anak kepala suku hingga menjadi seorang penguasa besar yang berpengaruh di seluruh Asia Tengah. Tapi Timur yang sudah terlalu lemah untuk berkuda di atas pelana masih belum

---

<sup>91</sup>*Ibid.* hal.430.



bersedia untuk menghentikan ekspansinya.<sup>92</sup> Misi besarnya untuk menyatukan dan menguasai kembali kerajaan Mongol belum sepenuhnya selesai, karena dari semua wilayah kekuasaan Jenghis Khan yang dibagikan kepada empat orang putranya, hanya satu yang belum masuk ke dalam kekuasaan Timur yaitu *ulus(wilayah) Kubilai*.<sup>93</sup>

Persiapan untuk menyerang kerajaan Ming di Cina sudah ia lakukan sejak lama, benteng pertahanan dibangun di wilayah perbatasan, jaringan mata-mata yang dikirimkan untuk mengetahui kondisi di Kerajaan Langit terus melaporkan keadaan Cina, hingga pada saat perpecahan dan huru-hara melanda Beijing dan wilayah sekitar lawannya yang berada setengah dunia dari kampung halamannya, mengharuskan Timur dan pasukannya melakukan perjalanan sejauh lima ribu kilometer yang disertai musim dingin. Salah satu amir kepercayaan Timur diperintahkan untuk mempersiapkan survei yang sangat rinci dari tanah yang akan dilintasi pasukannya untuk mencapai China.

Timur beserta pasukannya bergerak menuju China, di Aqsulat, tempat sebelum Sir Darya, Timur mengistirahatkan pasukannya kemudian melanjutkan perjalanan menuju Peking. Namun pada saat mencapai Otrar di Kazakhstan yang merupakan pintu masuk ke daratan Cina, Kaisar yang lemah jatuh sakit, dokter istana memberikan sejumlah perawatan, tapi Timur yang sudah tidak mampu berjalan dan berbicara akhirnya meninggal dunia pada tanggal 14 Januari 1405 M. Jenazah Timur dibawa ke Samarkand dan dimakamkan bersama cucu yang di sayangnya, Muhammad Sultan di *Mausoleum Gur-i-Amir*.<sup>94</sup>

<sup>92</sup>Muhammad Syafii Antonio, *Op. Cit*, hal.39.

<sup>93</sup>Kubilai adalah cucu Jenghis Khan dari anaknya yang keempat yaitu Tolui. Pada tahun 1279 M Kubilai melakukan penaklukan ke selatan Sungai Yangtse mengalahkan Dinasti Sung dan mendirikan Dinasti Yuan. Namun Dinasti yang didirikan oleh Kubilai hanya bertahan sampai tahun 1368 M karena para Khan Agung yang menggantikan Kubilai dirundung oleh intrik istana dan usaha kudeta sehingga tenggelam dalam perang saudara. Penerapan pajak yang sangat besar untuk kesenangan pribadi para kaisar, memunculkan pemberontakan yang dipimpin oleh seorang warga bernama Chu Yuan-Chang yang semakin hari makin membesar dan berhasil mengusir bangsa Mongol ke utara Cina dan mendirikan Dinasti Ming. Ini adalah kesempatan Timur untuk meraih kejayaan yang tak terhitung dan yang lebih penting lagi, ini adalah kesempatan untuk menguji kekuatannya melawan penguasa paling perkasa di dunia. Justin Marozzi, *Op. Cit*, hal.423-424.

<sup>94</sup>Pada awal abad ke 20 tepatnya tanggal 22 Juni 1941 para arkeolog Soviet membuka makam Timur untuk mempelajari jenazah sang penguasa walaupun mendapat tentangan dari tetua adat dan kepala agama di kota tersebut. Namun penelitian dilanjutkan untuk menjawab pertanyaan



## G. Strategi Perang Timur Lenk

### 1. Persiapan Sebelum Perang

Timur merupakan seorang pemimpin militer dengan kecerdasan yang mengesankan dan kelicikan yang luar biasa, ia sangat mementingkan intelijen yang baik dan tepat waktu, kejeniusannya memanuver pasukan dalam perang membuatnya tidak terkalahkan. Yang pertama kali ia lakukan sebelum berekspedisi yaitu mempelajari kondisi daerah yang menjadi target invasinya, mulai dari kondisi kerajaan musuh, cara mereka bertempur dan bagaimana mereka biasa bertindak, serta peta tanah dan kotanya. Sehingga jika mengharuskan berperang, Timur dapat membuat rencana untuk mengatasi keunggulan pasukan lawan agar dalam pertempuran selalu bisa menjaga keunggulan militernya.

Untuk dapat mengetahui itu, Timur menyebarkan jaringan mata-mata ke daerah yang menjadi target invasinya, dan untuk memperlancar arus informasi tersebut, ia menggunakan sistem pos yang dikenal sebagai *yam*, dimana pada setiap pos disediakan dua ratus kuda yang ditempatkan pada jarak yang teratur, sehingga seorang utusan dapat berkuda sepanjang hari dan dengan cepat menyampaikan informasi yang didapat.<sup>95</sup>

Setelah itu, Timur akan mengutus sejumlah prajuritnya untuk menghadap pemimpin daerah yang akan di invasi agar mau menyerahkan kerajaannya dan tunduk sebagai raja taklukkan. Namun jika pemimpin suatu daerah menolak, maka Timur akan segera memberangkatkan pasukannya untuk menyerang.

### 2. Formasi Pasukan

Pengaturan pasukan Timur mengikuti struktur pasukan Mongol, yaitu memisahkan pasukannya menjadi tiga divisi, pertama sayap kanan, kedua sayap kiri, dan ketiga dibagian tengah yang posisinya sedikit kebelakang dari dari posisi sayap kanan dan kiri. Sehingga divisi tengah bisa merapat kemanapun yang membutuhkan bantuan, sedangkan divisi kanan dan kiri bisa melakukan

---

berkaitan dengan sang penguasa dengan kemampuan militer yang sangat genius. Lihat Justin Marozzi, Ibid, hal.37 dan <http://updatesejarah.blogspot.com/2016/05/kutukan-makam-timur-tamerlane.html>

<sup>95</sup>Justin Marozzi, *Op. Cit*, hal.123-124.





pengepungan jika divisi tengah diserang oleh musuh. Adapun jarak antara divisi satu dengan yang lainnya tidak kurang dari satu hari perjalanan.<sup>96</sup>

### 3. Taktik Dalam Perang

Taktik dan teknik yang digunakan Timur pada saat berperang tidaklah sama, pada saat perang terbuka ia biasa menggunakan para tahanan untuk mengisi barisan depan sebagai tameng untuk menerima panah-panah yang diarahkan kepada mereka, sehingga pasukannya yang berada dibelakang teramankan dan bisa membalas serangan musuh. Namun jika musuh tidak dapat diatasi dengan mudah, ia akan berkamuflase dengan menarik mundur pasukannya dari medan peperangan berpura-pura melarikan diri agar dapat menarik pasukan lawan keluar dari tembok pertahanan dan memudahkannya untuk mengepung dan menghancurkannya.<sup>97</sup>

Timur juga menggunakan tipuan dalam menghadapi lawan yang lebih besar jumlah pasukannya, ia akan memerintahkan pasukannya untuk membuat ratusan api unggun agar lawan merasa terkepung, dan saat lawannya melarikan diri, dalam pengejaran, Timur memerintahkan pasukannya untuk memasang cabang pepohonan di samping pelana untuk menimbulkan kepulan debu, sehingga memberikan kesan pasukan Timur jauh lebih banyak dari pasukan lawan.<sup>98</sup>

Teknik lainnya yaitu perang psikologis, digunakan Timur untuk memancing musuh agar seolah-olah mereka berada pada posisi yang rentan, dengan menunjukkan diri di beberapa lokasi dan segera menghilang ke dalam hutan atau di belakang bukit. seperti pada saat perang melawan Bayazid.

<sup>96</sup>Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Op. Cit*, hal.127.

<sup>97</sup>*Ibid*, hal.132.

<sup>98</sup>Justin Marozzi, *Op. Cit*, hal.38.



## BAB IV

### DAMPAK DAN PENGARUH DARI INVASI TIMUR LENK TERHADAP KEMAJUAN PEMERINTAHANNYA

#### A. Dampak Dari Invasi Timur Lenk

Dalam melakukan penaklukan, Timur menarik berbagai hal dari Islam untuk membenarkan aksinya, namun penerapan keyakinan Islam oleh Timur lebih berdasarkan pragmatisme alih-alih prinsip. Timur tidak melihat kontradiksi antara pertumpahan darah dan Islam, ia tidak segan untuk melakukan pembantaian penduduk dan penghancuran pada wilayah-wilayah yang menentang dan memberontak yang mengakibatkan surutnya populasi masyarakat dan rusaknya sarana sosial. Seperti di Isfijar, ia menghukum mati dua ribu penduduk dengan cara ditumpuk dan disemen hidup-hidup sebagai hukuman untuk wilayah yang memberontak dan peringatan bagi wilayah lain yang ingin menentang dan memberontak. Di Delhi, Timur memberikan perintah kepada pasukannya untuk membunuh dua ratus ribu yang sebagian besar beragama Hindu dikarenakan menurutnya Sultan Delhi telah lalai dalam melindungi agama dengan terlalu toleran terhadap agama lain selain Islam. Di Baghdad, Timur mengeluarkan perintahnya agar setiap pasukan membawakan kepala rakyat Baghdad meliputi dua kepala per tentara. Terdapat seratus dua puluh menara berdiri dari tumpukkan kepala manusia sebanyak semblan puluh ribu mayat.<sup>99</sup>

Selain melakukan pembantaian, Timur juga menghancurkan kota dengan merusak pusat penting yang menjadi jalur perdagangan, seperti pada wilayah Gerombolan Emas, Jalur perdagangan dari Laut Hitam melalui Asia Tengah menuju Kekaisaran Ming di Cina diratakan dengan tanah. Sehingga kota tersebut membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa membangkitkan perekonomian.

#### B. Pengaruh Invasi Timur Lenk Bagi Kemajuan Pemerintahannya

Dari serangkaian penaklukan, penghancuran, dan pembantaian yang dilakukan Timur, sangat berpengaruh besar bagi kemajuan pemerintahannya, diantaranya:

1. Bertambah luasnya wilayah kekuasaan dan Jumlah Pasukan

---

<sup>99</sup>*Ibid*, hal.111



Invasi yang dilakukan Timur sepanjang karir militernya, menambah luas wilayah kekuasaannya, mulai dari Transoxiana sampai Irak dan Suriah, dan dari daratan Anak Benua India sampai daratan Anatolia. Di samping itu, dari setiap negeri-negeri baru yang ia taklukkan, Timur juga mewajibkan wilayah taklukkan baru untuk menyediakan sejumlah pasukan baik untuk digunakan dalam ekspedisi lokal maupun menjadi bagian tetap dari pasukan Timur dan mengikuti ekspedisi yang luas. Seperti Sayyid Ghiyath al-Ghin yang ikut serta bersama Timur dalam dua ekspedisi Iran tapi tidak dengan ekspedisi yang lainnya serta Malik Izzuddin Gurt dari Armenia. Penambahan secara besar-besaran jumlah pasukan ini dimaksudkan agar musuh yang melihat pasukan Timur akan melihatnya seperti perkumpulan besar yang tak terkalahkan.<sup>100</sup>

Seperti yang di gambarkan Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Justin Marozzi dalam bukunya yang berjudul *Timur Leng, Panglima Islam Penakluk Dunia*.

*“Pasukannya tak terhitung banyaknya. Jika anda memperkirakan sekitar satu juta maka kisaranya tidak jauh dari angka tersebut. Jika mereka memasang semua tendanya, pasukannya akan memenuhi semua tempat kosong, dan jika mendatangi wilayah yang luas maka datarannya terlalu sempit bagi mereka. Dan, mereka tidak memiliki tandingan saat menjarah, merampok, dan membantai penduduk kota dan menumpahkan berbagai jenis kekejaman tanpa ampun.”*

Akan tetapi bertambahnya daerah jajahan baru, prajurit dan elit pemerintah memberikan antara keuntungan dan ancaman untuk Timur, pada satu sisi pemasukan kekayaan dan bangsawan dari daerah taklukan baru tersebut menambah jumlah besar kekuatan pasukannya, pada sisi yang lain kerajaannya sekarang meliputi sebuah populasi yang sangat besar dengan tanpa pengikut yang benar-benar setia dan loyal kepadanya.<sup>101</sup> Oleh sebab itu, Timur dengan sengaja mengangkat orang-orang dari pengikut pribadinya, termasuk anggota keluarga pada posisi yang tinggi untuk ditempatkan pada wilayah taklukkan baru untuk

<sup>100</sup> Beatrice Forbes Manz, *Power, politics and Religion in Timurid Iran*, (published in The United States of America by Cambridge University press, Newyork, 2007)

<sup>101</sup> *Ibid*



menghasilkan pemerintahan dilengkapi dengan kelas militer baru yang setia kepadanya.<sup>102</sup>

Di samping itu, untuk mempertahankan kesetiaan dan pelayanan suku Stepa atas kepemimpinannya, Timur terus menerus membuat pasukannya berperang dan membanjirinya dengan harta rampasan perang.<sup>103</sup> Timur juga selalu memberikan hadiah kepada mereka yang menunjukkan keberaniannya dimedan perang, seorang onbasi (komandan pasukan dari lima puluh prajurit) dapat diangkat menjadi yuzbashi (komandan pasukan dari seratus prajurit), sampai kepada gelar *tarkhan*.<sup>104</sup> Mereka pun memahami bahwa kesetiaan penuh pada Timur di dalam dan di luar medan perang adalah jalan menuju kekayaan. Peleburan kepentingan ini menjadi tiang utama dalam menopang karir Timur yang panjang.

Strategi tersebut dapat menarik sebagian besar pasukan musuhnya dan beberapa amir lokal yang kehilangan kekuasaannya, mereka mencari peruntungan dengan bergabung pada kubu yang kuat, seperti pembelotan pasukan Husain pada tahun 1369 M, pembelotan pasukan Bayazid pada perang Ankara tahun 1402 M dan beberapa pemimpin daerah lokal yang kehilangan kekuasaannya. Salah satu contoh yang paling terkenal di antara mereka adalah Iskandar Syaiki\_\_yang bergabung dengan Timur ketika Timur sedang berekspedisi di Kurasan. Ayahnya telah dipecat oleh ayah dari Sayyid kamaluddin yang memimpin daerah amul. Pada masa kehilangan wilayahnya, Iskandar Syaki bergabung dengan pasukan raja Kardid dan membawa bersamanya seribu pasukan berkuda dan baru setelah tumbanganya Kardid ia kemudian memutuskan untuk bergabung dengan Timur. Pada masa ekspedisi Iran yang kedua Timur pada tahun1393M, Iskandar Syaki menemani dan mendukung Timur dalam menyerang Sayyid.Timur dapat menaklukkan daerah tersebut dan kemudian menghadiahi daerah Amul kepada

<sup>102</sup>Justin Marozzi, *Op. Cit*, hal.117

<sup>103</sup>budaya politik tradisional *ulus* (wilayah) pada saat itu erat dengan pola perubahan persekutuan, suku Stepa biasanya tetap setia selama pemimpinnya mampu menyediakan kemenangan di medan peperangan. Lihat Justin Marozzi, *Ibid*, hal.119

<sup>104</sup>Gelar ini diciptakan pada masa Jengis Khan, yang memiliki sejumlah keistimewaan, diantaranya adalah pengecualian pajak permanen, berhak menyimpan semua harta jarahannya, bebas memasuki istana kapan saja, dan menempati kursi kehormatan pada perjamuan atau pesta. Lihat Ali Muhammad Ash-Shallabi. *Op. Cit*.





Iskandar. Kemenangan tersebut menambah jumlah besar pasukan Timur dan menjadi salah satu titik kemenangannya dalam perang.<sup>105</sup> Melalui putera dan cucunya, serta dirinya sendiri, saat kekuasaannya mulai meluas dengan jumlah pengikut yang semakin meningkat, Timur menghasilkan kelas militer baru yang setia kepadanya, dan bebas dari kekangan politik kesukuan.

## 2. Berkembangnya Perekonomian Negara

Timur menghabiskan hampir semua karirnya yang panjang untuk peperangan, dan tidak sama sekali bermaksud untuk membangun sebuah struktur pemerintahan baru secara komperensif. Sama seperti pemimpin pra modern yang lainnya, ia memimpin melalui orang-orang dari pada institusi dan menggunakan orang sesuai dengan kepribadiannya dan juga relasinya terhadap Timur. Sistem pemerintahan timur sangat individualis-loyalitas tidak untuk pegawainya, bukan juga untuk sistem pemerintahannya, akan tetapi untuk dirinya sendiri.

Wilayah-wilayah baru yang Timur taklukkan terdiri dari berbagai macam populasi dan sumberdaya yang berbeda, sehingga perlakuan dan kebijakan yang diterapkan Timur pada pada setiap wilayah yang ia kuasai pun tidaklah sama. Pada wilayah yang menyerah tanpa adanya perlawanan, Timur cenderung memerintahkan pasukannya untuk tidak melakukan penghancuran, bukan karena sifatnya yang tidak suka dengan kekerasan, melainkan lebih kepada pertimbangan ekonomi, karena menaklukkan dengan kekerasan hanya akan menimbulkan penjarahan yang tidak terkendali oleh pasukannya, sehingga akan mengurangi pendapatan yang diperolehnya. Ia hanya membebankan upeti yang cukup besar kepada penduduknya sebagai tebusan nyawa, mengambil barang kepemilikan penduduk yang berharga, serta mewajibkan pajak negara yang harus dibayarkan kepada Timur setiap tahunnya.<sup>106</sup>

Untuk menghargai pasukannya dengan pangkat dan juga hasil rampasan, dan juga untuk mengatur antara tentara dan juga penduduk yang dijajahnya di bawah kekuasaannya, Timur menerapkan dua struktur administrasi, pertama sistem Turko-Mongolia, untuk urusan istana dan militer dengan posisi pejabat yang diwariskan dan yang kedua sistem Arab-persia yaitu untuk permasalahan

<sup>105</sup>Justin Marozzi, *Op. Cit*, hal.118.

<sup>106</sup>*Ibid*, hal.139.



keuangan khususnya pemungutan pajak. Kedua sistem tersebut dikombinasikan dan diadaptasikan sesuai dengan kebutuhan Timur, keduanya pun dapat bekerja sama secara efektif dalam mengumpulkan upeti dari daerah yang ditaklukkan dan didaftarkan ke dalam perbendaharaan.

Di sisi lain, dalam struktur birokrasi, secara garis besar, administrasi politik Timur meliputi dua diwan sentral, yang pertama *diwan a'la* dan yang kedua adalah *diwan Chaghatay* yang terkenal dengan istilah *diwani buzurg*. Meskipun sangat berkaitan erat, kedua diwan tersebut bukanlah merupakan sebuah yang paralel. *Diwan al-ala* merupakan diwan dalam ranah administrasi yang memiliki tanggung jawab yang luas dan menyangkut permasalahan negara yang bersifat umum, sedangkan *diwan Chaghatay* nampaknya berfungsi secara lebih prinsipil yaitu sebagai perangkat pengadilan untuk para amir Chaghatay. Sistem administrasi yang dijalankan Timur sangat mirip dengan politisi nomaden lainnya, baik sebelum dirinya dan orang-orang sesudahnya, seperti Ilkhaniyah, Gerombolan Emas, dan Qara Qoyunlu. Pada masa kehidupannya sistem administrasi yang seperti ini mampu menjalankan tujuannya dengan baik, kafilah tumpah ruah ke dalam kerajaannya membawa harta jarahan dari ekspedisi sebelumnya dan upeti atau pajak terus diterimanya dari negri-negri yang sudah ditaklukkan.<sup>107</sup>

Sedangkan pada wilayah yang menentang dan memberontak, Timur tidak segan untuk melakukan penghancuran kota dan pembantaian populasi penduduknya tanpa pandang bulu, dan juga melumpuhkan jalur penting yang menjadi pusat perdagangan kota tersebut, seperti pada saat penaklukan Gerombolan Emas, ia menghancurkan dua kota yang menjadi pusat penting bagi jalur perdagangan wilayah Gerombolan Emas yaitu Saray dan Tana. Namun setelahnya, Timur meninggalkan sekelompok tentara untuk memperbaiki kanal, para arsitek dan pengrajin untuk memperbaiki kerusakan agar dapat membangkitkan perekonomian agar dapat memaksimalkan pendapatan pajak negara di kemudian hari.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> *Ibid*, hal.260.

<sup>108</sup> *Ibid*, hal.173.



Setelah penghancuran pusat penting bagi jalur perdagangan pada setiap wilayah taklukannya, Timur meningkatkan perdagangan dan industri pada daerah kekuasaannya dengan membuka rute-rute perdagangan yang baru dan rute perdagangan antar benua yang telah lama diblokir selama ratusan tahun, sehingga hampir separuh dari aktifitas perdagangan di Asia berputar ke jalur selatan melalui Persia dan Afghanistan ke dalam Mawarannahar. Samarkand mengambil alih kedudukan Baghdad dan Tabriz, menjadi pusat pasar internasional. Pada masa itu di pasar Samarkand sudah bisa ditemui produk-produk yang terbuat dari kulit, linen, rempah-rempah, sutera, batu mulia, melon, apel, dan beragam barang lainnya. Para petani menjadi makmur hidupnya di bawah pembaharuan undang – undang tanahnya, dan mereka dibebaskan dari tekanan para bangsawan.

Timur juga menjamin keamanan perdagangan dari para pencuri dan perampok. Setiap hakim di kota itu dan setiap komandan jaga jalan-jalan diwajibkan bertanggung jawab terhadap setiap pencurian di daerah mereka masing-masing. Setiap barang yang hilang harus diganti oleh para kapten atau komandan pasukan penjaga itu. Dengan demikian, perbendaharaan kerajaan dan kemakmuran di seluruh kekaisarannya dihasilkan dari pajak yang dibayarkan oleh negara taklukkan dan dari perdagangan.

### 3. Berkembangnya ilmu pengetahuan

Di balik rezimnya yang represif dan otoriter apalagi terhadap para penentangannya, Timur dikenal sebagai seorang tokoh yang memiliki perhatian besar terhadap Islam. Karena itu, tidak sedikit lapisan masyarakat Islam, terutama ulama dan para pemimpin tarekat yang memiliki pengaruh luas di kalangan umat Islam ketika itu, memberikan dukungan kepada Timur.<sup>109</sup> Ia juga sangat menghormati para ulama dan menyukai kaum terpelajar. Dalam hal ini, Syarifuddin Ali Yazdi dan Arabsyah sepakat dalam beberapa sifat Timur, seperti yang dikutip Justin Marozzi dalam bukunya, Arabsyah menyimpulkan tantang kecerdasan Timur dan rasa hormatnya atas pembelajaran.

*“dia memberikan penghormatan tertinggi pada kaum terpelajar dan dokter serta lebih menyukai mereka daripada orang lain dan menerima semuanya sesuai peringkat dan menyambut mereka dengan hormat dan takzim; dia bersikap hangat dan*

<sup>109</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid. I, (Jakarta: UI Press, 2005), hal. 76.



*merendahkan diri; dalam berargumentasi dengan mereka, dia memadukan kesederhanaan dengan kemuliaan, kesejukan dengan ketegasan, dan menutupi kekerasan dengan kebaikan.”*

Tulis Yazdi. *“Dia memerintah sendiri, tanpa menunjuk seorang menteri; sukses dalam seluruh usahanya. Bagi semua orang, dia dermawan dan sopan, kecuali mereka yang tidak mematuhi—dia menghukumnya tanpa kenal ampun. Dia menyukai keadilan dan tidak seorangpun yang menjadi tirani di wilayahnya lolos dari hukuman; dia memuja pembelajaran dan kaum terpelajar. Dia terus mendukung seni. Dia sangat berani dalam membuat rencana dan melaksanakannya. Bagi orang yang melayaninya, dia adalah seorang yang baik,”*

Seperti pada saat usahanya untuk menaklukkan Syria, Timur menerima dengan hormat sejarawan terkenal Ibnu Khaldun yang diutus oleh Sultan Faraj untuk membicarakan perdamaian. Dalam buku Ibnu Khaldun menulis kesimpulan kesan pertemuannya dengan Timur, *“...ia sangat cerdas dan sangat tajam pikirannya (pers-picacious), seorang yang suka berdebat dan beradu pendapat tentang apa yang diketahuinya dan tentang apa yang tidak diketahuinya.”*

Dalam setiap perjalanan-perjalanan invasinya, ia juga selalu membawa serta ulama sebagai penasihatnya, salah satunya yaitu Syekh Sayid Barakah. Pada setiap penaklukkannya, Timur juga tidak membantai habis populasi penduduknya, ia mengampuni mereka yang sangat atraktif dan berguna, seperti para ilmuwan, seniman, arsitek, ulama, dan kaum terpelajar untuk kemudian dibawa ke Samarkand, baik secara sukarela atau pun di bawah paksaan. Sehingga pusat pemerintahannya menyerap pemikir paling cerdas di Asia, baik secara sukarela atau di bawah paksaan dan menjadi wadah aneka ragam bahasa, agama, dan juga warna kulit. Di antara mereka yaitu Nizamuddin Syami dari Baghdad, para cendekiawan Persia seperti Sa'aduddin Mas'ud al-Taftazani, Ali ibn Muhammad yang lebih dikenal dengan nama Sayyid al-Syarif al-Jurjani, Abu Tahir ibn Yaqub al-Syirazi al-Firuzabadi, Lutfallah Nisyapuri, Ahmad Kirmani, dan Jaziri memenuhi istana Timur.<sup>110</sup> Kebanyakan dari mereka bukanlah suku nomaden yang memiliki kemiripan dengan Chagatay, melainkan pemukim yang sebagian besarnya merupakan Dinasti Persia di Timur Tengah.<sup>111</sup> Sehingga Ilmu

<sup>110</sup>Justin Marozzi, *Op. Cit*, hal. 106-107

<sup>111</sup>Beatrice, *Op. Cit.*, hal. 95





pengetahuan yang berkembang pada masa dinasti Timuriyah sangat dipengaruhi oleh literatur Persia yang juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam sejarah perkembangan literatur Turki. Berdasarkan tradisi literatur Persia, literatur nasional Turki akhirnya dikembangkan dengan menggunakan bahasa Chagatay. Para penyair Chagatay seperti Mir Ali Sher Nawa'i, Sultan Husayn Bayqara, dan Zaher ud-Din Babur mendorong para penyair untuk membuat berbagai macam puisi dengan gaya bahasa Persia, Arab, maupun Turki untuk memperbanyak khasanah bahasa dalam puisi.<sup>112</sup>

#### 4. Kemajuan dalam Bidang Seni dan Arsitektur

Dalam hal ini, sangat penting untuk menegaskan kontribusi Timur karena telah melahirkan salah satu zaman arsitektur paling agung dalam sejarah, seni dekorasi yang digunakan oleh Timur dan para generasinya menghadirkan sebuah karya fenomenal terutama untuk kawasan Iran, India dan juga Turki. Bukan hanya model bangunan Timuriyah yang kemudian ditiru, diulangi dan juga diikuti teknik pembuatannya oleh generasi sekarang, melainkan seluruh hasil karya dari dinasti Timuriyah juga mendapat perhatian lebih dari para ahli seni dan bangunan untuk diteliti lebih jauh dan mendalam. Gaya bangunan dari dinasti Timuriyah ini dapat kita lihat di beberapa media akan tetapi seni yang tertuang dalam beberapa karya dan buku jauh lebih terlihat. *Kitabhana* adalah merupakan salah satu institusi yang didirikan oleh Rasyid al-Din pada abad ke 14 untuk menyediakan tempat khusus bagi beberapa mansukrip penting beserta scriptoriumnya. Selain sebagai tempat produksi buku-buku fenomenal, tempat tersebut juga berfungsi sebagai pusat *design* dari beberapa motif dan komposisi dari lokakarya yang menghadirkan objek-objek yang indah yang memiliki jenis kaligrafi, struktur, dan dekorasi yang indah serta buku-buku yang bertemakan propaganda-propaganda politik.<sup>113</sup>

##### a. Seni dan arsitektur pada masa Timur

Timur bukan hanya seorang penakluk yang hebat, ia juga merupakan pembangun arsitektur yang luar biasa, kapan pun ia menghancurkan sebuah kota

<sup>112</sup>*Ibid*, hal. 98

<sup>113</sup>Jonathan Bloom & Sheila S. Blair, *Islamic Arts (Art & Ideas)*, (Phaidon Press, 1997) hal.55



yang merupakan medan perang, ia akan mengampuni dan membawa para seniman untuk membangun istana kerajaan di samarkand. Di antara mereka adalah pemahat dan juga tukang batu dari Azerbaijan, Isfahan dan juga Delhi selain itu ada juga seniman mozaik dari daerah Syiraz dan juga pembuat barang-barang tembikar dari Damaskus, selain mereka ada juga beberapa orang yang berasal dari daerah-daerah kecil. Pada waktu yang singkat ketika Timur sedang tidak dalam agenda militer, ia akan sangat sibuk dengan beberapa proyek pembangunannya, salah satu monumen yang paling utama yang melambangkan kehormatan Timur adalah monumen Sheer Grandur. Salah satu pernyataan dari syair Arab Kuno yang melambangkan kegemaran timur dalam arsitektur adalah sebagai berikut: Jika kalian ingin mengetahui kami maka lihatlah bangunan kami.

Meskipun Timur memusatkan agenda pembangunannya di daerah Samarkand dia juga mendirikan bangunan di kota lain di antaranya daerah Syahrisab tempat di mana ia mendirikan istana Ak Sarai yang luar biasa, dan Turkistan tempat dimana ia membangun sebuah masjid dan makam untuk menghormati Ahmad Yasafi yang merupakan seorang penyair dan sufi yang terkenal. Struktur dari bangunan yang didirikan pada awal masa Timur ini hampir seluruhnya dihancurkan oleh Uzbek pada abad ke-16, akan tetapi reruntuhannya masih tersisa, adapun bangunan masjid dan makam masih dipertahankan dalam kondisi yang baik dan nampaknya masih digunakan sebagai tempat suci bagi umat Islam untuk berziarah, meskipun tentunya hal ini tidak dianjurkan oleh pemerintah Soviet.<sup>114</sup>

Timur menghiasi ibu kotanya dengan bangunan yang spektakuler dan religius, dan juga banyak taman yang memiliki fitur dinding dan atapnya memiliki pola yang khas dan juga istana-istana yang dilengkapi dengan sutra dan karpet. Kebanyakan dari bangunan ini tidak bertahan hingga sekarang, meskipun ada beberapa bangunan penting yang telah dilestarikan dan dapat dilihat hingga sekarang. Ada juga beberapa contoh bangunan yang didirikan oleh generasi penerus Timur Lenk. Sebagaimana yang telah disampaikan di atas meskipun

---

<sup>114</sup>Pada dasarnya semua bangunan utama arsitektur Timur masih tersisa hingga sekarang dan dapat ditemukan di Samarkand.



penerus Timur tidak terlalu memberi perhatian lebih pada invasi wilayah teritorial, mereka mewarisi kecintaan terhadap arsitektur.

Berbagai macam bangunan spektakuler yang dibangun oleh Timur terdapat pada jantung kota sebagai simbol kekuatan pemerintahan Timur yaitu Gok Sarai (Istana Biru), di Syahrisabz terdapat Istana Ak Sarai (Istana Putih) sebagai singgasana kedua dari kekaisarannya dan merupakan istana terbesarnya. Istana ini dibangun selama dua puluh tahun untuk membuat orang terkesan, Dua menara kembar setinggi enam puluh meter mengapit gerbang raksasa setinggi empat puluh meter. Pada bagian lain tepat di depan istana terdapat simbol kekuatan dan kekuasaan yaitu patung Timur Lenk.<sup>115</sup>

Terdapat juga bangunan lainnya yang dibangun pada tahun 1399 M dan selesai pada tahun 1404 M sebagai lambang kejayaan dan lambang cinta Timur terhadap isterinya, yaitu masjid Bibi Khanum. Masjid dirancang meniru Masjid Agung Sultan Ujaytu di Sultaniyah, Iran. Pada zamannya, Masjid Bibi Khanum pernah menjadi bangunan tertinggi di dunia. Yulianto Sumalyo dalam buku Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim menulis, masjid berukuran raksasa ini berbentuk segi empat dengan ukuran 109 x 167 meter persegi dan bagian minaret menempel pada portal (pintu gerbang utama) yang sangat besar. Ketinggian minaretnya mencapai 19 meter, sedang pintu gerbangnya setinggi 35 meter.<sup>116</sup> Dikerjakan oleh para pekerja yang berkeahlian tinggi yang didatangkan dari Basrah dan Baghdad, tukang batu dari Azerbaijan, Persia, dan India, tukang kristal dari Damaskus dan pengrajin dari Samarkand.<sup>117</sup> Bangunan Mausoleum Shadi Mulk-Agha yang dibangun pada tahun 1372 M. Mausoleum Syah-i-Zinda (Raja yang Hidup).<sup>118</sup> Timur meningkatkan popularitasnya dengan mengubahnya menjadi lahan pemakaman kerajaan.

<sup>115</sup>Akaibat kombinasi perang, keserakahan, dan berlalunya waktu, monumen Timur yang paling mewah sekarang hanya tinggal dua menara kembar yang berukuran lebih pendek dari bentuk aslinya

<sup>116</sup>Fhirlian rizqi Utama, <http://m.okezone.com/read20016/04/11/470/1359909/masjid-bibi-khanym-bangunan-bersejarah-kota-samarkand>, diunduh pada tanggal 5 Desember 2016

<sup>117</sup>Justin Marozzi, *Op.Cit*, hal.272

<sup>118</sup>Mausoleum ini sudah ada sejak abad ke-12, lokasinya sendiri berada pada luar dinding kota, sebelah timur laut ibu kota pada pemukiman kuno Afrosiab. Berabad lamanya makam ini



Selain itu, terdapat juga beberapa taman indah yang dilengkapi dengan istana, seperti Taman Pujaan Hati (Baghi Dilkusha) yang merupakan taman yang paling indah yang dibangun setelah pernikahan Timur dengan puteri Khan Moghul yaitu puteri Tukul-Khanum pada tahun 1397 M. Taman Utara, yang dibangun antara tahun 1396-1398 M, Taman Takhta Qaracha, Taman Surga, Taman Mulia, Taman Persegi Empat, Taman Baru (Baghi Naw), Taman Pohon Plane (Baghi Cinar).<sup>119</sup>

b. Seni dan arsitektur pada masa generasi setelah Timur

Salah satu arsitek andalan Dinasti Timuriyah adalah Gawharsaad yang merupakan istri dari Syahrukh yang juga merupakan disainer dari mesjid agung Massad yang dibangun pada tahun 1404-1414 M dan sebuah kompleks berisikan madrasah masjid dan juga kuburan di daerah Herat. Sangat disayangkan hampir semua kekayaan arsitektur ini telah hancur lebur masa sekarang sebagian besar oleh perang dan gempa bumi yang terjadi pada dua abad terakhir. Seperti yang dapat kita imajinasikan, transisi dari ibu kota Timur ke Herat juga telah memindahkan fokus arsitektural dari Samarkand ke kota tersebut. Bagaimanapun, gensai Timuriyah masih konsisten untuk membangun di ibukota sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Ulug Beg yang merupakan seorang gubernur dikota tersebut di bawah pimpinan ayahnya Syahrukh<sup>120</sup>.

Gairah terhadap pembangunan bangunan artistik juga diwariskan kepada generasi setelahnya, diantaranya adalah Sahrukh Mirza dan putranya yang bernama Mohammad Taragai Uleg Beg juga merupakan pembangun fondasi budaya Persia di dinastinya. Mereka sangat mendukung penyerapan berbagai macam ilmu pengetahuan dan budaya Persia yang dianggap sangat maju pada masa itu. Sehingga untuk memajukan dinastinya, mereka harus mempelajari pengetahuan dari Persia khususnya dalam bidang seni.<sup>121</sup>

---

terus menarik kaum beriman untuk datang menziarahinya, tidak terkecuali bangsa Tartar. Lihat Justin Marozzi, *Ibid*, hal.279

<sup>119</sup> *Ibid*, hal.280-281

<sup>120</sup> Mark Dickens, *Timur Seorang Pembangun* (University of Alberta Press, 2008)

<sup>121</sup> <http://m.republika.co.id/berita/ensiklopediaislam/khazanah/09/08/31/72897-geliat-ilmu-pengetahuan-di-era-dinasti-timurid>, diunduh pada tanggal 9 Desember 2016





Dalam hal karya seni, lukisan gaya Persia sangat berkembang pesat. Perkembangan lukisan Persia banyak dipengaruhi oleh perkembangan seni Safawiyah Persia dan seni Cina. Hal itu terjadi karena banyaknya para petualang maupun ilmuwan yang membawa lukisan Cina ke Timurid. Kebanyakan dari para seniman mengembangkan seni menyampul buku dengan menghiasi sampul buku tersebut menggunakan kaligrafi, iluminasi, maupun ilustrasi yang penuh dengan warna warni yang indah.

Dalam bidang arsitektur, Dinasti Timuriyah banyak dipengaruhi oleh perkembangan arsitektur Bangsa Seljuk yang bergaya Islami. Hal ini bisa terlihat dari adanya ubin berwarna turkois dan biru yang menghiasi berbagai macam bangunan dengan mengikuti pola geometri. Bahkan interior yang berada di dalam bangunan Dinasti Timuriyah juga disusun dan didekorasi mengikuti gaya Seljuk, termasuk lukisan serta relief yang berada di dalamnya. Arsitektur Timuriyah benar-benar menggambarkan kesenian Islam yang berkembang pada abad pertengahan di Asia Tengah.

#### 5. Relevansi Struktur dan Fungsi Pemerintahan Timur

Di dalam pengalokasian jabatan, seperti pendistribusian tugas, kedua sisi dari pemerintahan timur tidak sepenuhnya terpisah. Beberapa jabatan dapat dipegang entah oleh juru tulis atau oleh amir dan beberapa-meskipun mereka biasanya merupakan bagian dari wilayah pemerintahan tertentu-dapat sekali waktu diisi oleh beberapa orang dari wilayah lain. Seorang amir Chaghatay memegang posisi sebagai seorang wazir (perdana menteri) atau yang memiliki kekuatan secara langsung atas diwan.<sup>122</sup> Di khurasan, pemimpin timur nampaknya mengawasi fungsi dari diwan lokal tersebut. Muhammad Sultan Syah adalah salah satu aktor yang mengurus *mal-i diwan* dan yang berkewajiban untuk mengontrol penunjukkan dan pemecatan dari anggota diwan tersebut, salah satu yang berada dibawah naungannya adalah sahib diwan Persia. Pada sisi yang lain, pegawai dari darugha memerlukan kepemimpinan militer-sebagai mana yang normalnya terjadi di daerah Chaghatay tetapi pada penguasaan timur dijadikan sebagai tokoh

<sup>122</sup>Kita telah diberitahu bahwa daulat Khawajainak, qoucin secara pasti adalah seorang amir yang merangkap jabatan sebagai seorang wasir dan nayib dibawah pimpinan amiransyah.



religius. Ketika berada di India sebagai contohnya, Timur menunjuk darugha<sup>123</sup> dari ajudan yang merupakan sebagai seorang cendikiawan islam yaitu Maulana Nasir al-din Umar dan juga salah satu anak dari juru tulisnya Khaja Mahmud Sihab.

Beberapa dari juru tulis timur juga aktif dalam urusan militer sebagai contohnya Maulana Nasir al-din Umar mengikuti sebuah ekspedisi peperangan dan juga mengawasi khutbah yang propokatif setelah penaklukan Delhi. Kepala dari diwan Timur, Khawaja Mas'ud Simnani juga nampaknya ikut serta dalam beberapa ekspedisi pasukan timur, dia terbunuh dengan sebuah panah pada pengepungan Baghdad pada 1401. Suksesornya yaitu Jalal Islam, hanya aktif dalam bidang militer dan juga urusan arsip umum, dia mengikuti pasukan Timur di India dan daerah Rum dimana ia kemudian tewas di tengah peperangan.

Keterlibatan dari para juru tulis dari pejabat birokrasi Timur di dalam urusan militer bukanlah merupakan sebuah fenomena unik yang hanya dimiliki pasukan Timur. Hal ini juga nampaknya secara umum dilakukan oleh beberapa dinasti nomaden yang lainnya. Beberapa wasir dinasti Saljuk juga menemani sultannya dalam beberapa ekspedisi militer, dan beberapa waktu bahkan memimpin ekspedisi militer tersebut. Sebagai contoh nyata adalah orang-orang terkemuka dari Akyunlu memiliki beberapa pasukan pengikut, dan di bawah dinasti Syafawi para wasir beberapa kali memimpin beberapa ekspedisi yang sangat penting.

Meskipun difisi administrasi timur dibagi menjadi dua bagian, hal itu tidak berpengaruh kepada pembagian tugas yang tegas atau sebuah pemisahan antara personil Chaghatay dan Persia.<sup>124</sup> Beberapa posisi telah diberikan sebuah mandat

<sup>123</sup> perihal masalah rekonstruksi suatu daerah taklukan biasanya diserahkan kepada para darugha akan tetapi tidak jarang diberikan kepada orang atau pejabat lain. Sebagai contohnya adalah ketika Timur menginvasi India, ia membiarkan kota Iryab dipimpin oleh beberapa amirnya.

<sup>124</sup> Semua orang dapat memberikan beberapa alasan akan kedekatan hubungan antara Persia dan juga wilayah Chaghatay. Adalah sangat natural bahwa anggota dari pemerintahan untuk berpartisipasi dalam agenda militer untuk mempertahankan kekuasaan. dan semenjak pasukan Timur menjadi sebuah institusi paling besar, hal ini tidak mengejutkan bahwa para anggota pemerintahan juga terlibat didalam administrasi sipil. kesimpulannya, para pemimpin Chaghatay yang sekarang dipimpin oleh Timur sangatlah familiar dengan budaya Persia, dan juga dapat berkomunikasi dengan beberapa pekerja yang berasal dari Persia. beberapa birokrat Persia juga memiliki sebuah pengalaman tersendiri dengan beberapa pemimpin turko mongolian. oleh karena



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

yang jelas sekaligus tempat yang telah ditentukan di wilayah administrasi Timur. Tugas yang diberikan kepada pejabat tertentu juga nampaknya sangat mungkin dilakukan oleh petugas yang tidak bertanggung jawab atas posisi tersebut. Amir menugaskan untuk memerintah kota dan wilayah yang berada di kerajaan Timur dilanjutkan dengan melakukan kampanye perang dengan pasukannya (mereka yang ditugasi untuk mengisi pos militer juga beberapa waktu terlibat dalam pengkoleksian pajak dan juga proses restorasi yang terjadi pada kota tersebut).

Dalam memilih pejabat Timur selalu mencari orang yang dirasa kompeten tanpa melihat posisi yang dipegang oleh orang tersebut sebelumnya akan tetapi seringkali posisi mereka dalam jabatan struktural hanya merupakan formalitas. Sebagai contoh, meskipun darughabiasanya merupakan pejabat petama yang ditunjuk untuk memimpin daerah taklukan, pada beberapa kasus, Timur memerintahkan salah satu amirnya untuk memimpin daerah tersebut untuk beberapa bulan ke depan. Dia memerintahkan Muluk Sabzawari untuk memimpin Basra paska penaklukan kota tersebut dan mempercayakan kota Isfahan kepada Hajji Beg Jawun-i Qurban.

Contoh final yang dapat meyakinkan kita betapa liberalnya Timur dalam mendistribusikan tugas kepada bawahannya adalah dalam pengerahan pasukan. Tugas tersebut sebenarnya merupakan kewajiban bagi para *tovachi*, akan tetapi beberapa rang dari divisi lain menjalankan tugas tersebut. Pada kali yang lain, Timur mengirimkan amir yang lain untuk mengumpulkan pasukan. Ketika Iskandar Shaykhi melakukan pemberntakan, pada 1403 contohnya, Timur mengirimkan kedua cucunya bersama Pir Ali Suldus untuk mengumpulkan pasukan dari Rayy, dan mengirim Suleymanshah untuk mengerahkan pasukan tak bekruda ke daerah Qum dan Kashan dan kemudian ke wilayah Khrasan dengan ditemani leh Midrab b. Cheku Barlas.

Sistem administrasi Timur tersebut membuatnya dapat memandatkan beberapa tugas, mempetahankan kontrol di beberapa wilayah dan memfungsikan beberpa aspek pemerintahannya sekaligus. Tidak ada jabatan ataupun tugas yang

---

itu tidak ada halangan atas terjalinnya kedekatan hubungan antara pemimpin caghatay dengan Persia.



samasekali luput dari pengawasan Timur dan ia bebas untuk menunjuk bawahannya dalam berbagai hal menurut kemampuannya. Struktur formal dari sistem administrasi Timur tidak menentukan cara kerja dari pemerintah yang sesungguhnya, akan tetapi hanyalah sebuah instrumen yang dapat dimanipulasi atau dirubah oleh sang penguasa sesuai maksud dan tujuan personalnya.<sup>125</sup>

### C. Polemik Dinasti Timuriyah Pasca Timur Lenk

Dalam waktu tiga puluh lima tahun masa pemerintahannya, Timur berhasil menyatukan tiga kerajaan Mongol Islam di bawah kekuasaannya, pertama wilayah Chaghatay di Turkistan, Golden Horde di Rusia, dan Ilkhaniyah di Persia. Ambisi besarnya untuk menguasai wilayah kekuasaan Jengis Khan tinggal selangkah lagi, yaitu menaklukkan wilayah Qubilaiy, namun dalam perjalanan invasinya ke Cina, Timur menderita sakit dan meninggal dunia di Otrar pada tanggal 14 Januari 1405 M.<sup>126</sup> Dalam waktu satu abad setelah kematiannya, kekaisaran itu hilang dari permukaan bumi yang disebabkan oleh sistem kekuasaan yang sangat otokratik. Meski selama pemerintahan Timur sistem ini dapat berjalan dengan baik, namun pada generasi penerusnya, gagal dalam menjalankannya.

Pada masa pemerintahan Timur, ia sudah menunjuk anak dan cucunya untuk berkuasa pada wilayah-wilayah yang sudah ditaklukkannya. Umar Syaikh memerintah Farghana dan setelahnya Persia, setelah terbunuh dalam medan perang, kekuasaan diberikan kepada puteranya, Pir Muhammad. Syahrud ditunjuk untuk berkuasa di Khurasan. Meskipun begitu, Timur memberi pengawasan kekuasaan yang begitu ketat untuk memastikan tidak ada pangeran kerajaan yang menjadi terlalu berkuasa melebihi dirinya. Sehingga setelah kematiannya, penerus kerajaan tidak memiliki otoritas pribadi dan sumber daya militer yang dibutuhkan untuk menyatukan ataupun mempertahankan wilayah pemerintahannya.<sup>127</sup>

Sebelum meninggal, Timur mengumpulkan istri dan para amir senior, penguasa, dan komandan pasukan untuk bersumpah setia dan menunjuk cucunya

<sup>125</sup>*Ibid*, hal. 113

<sup>126</sup>M.Ahmad Damyati, *Dakwah Personal, Model Dakwah Kaum Naqsyabandiyah*, (Yogyakarta:Cv.Budi Utama 2016). Hal.

<sup>127</sup>Justin Marozzi, *Op.Cit*, hal.248





Pir Muhammad putera Jahangir sebagai ahli waris penerus singgasana kerajaan. akan tetapi setelah kematian Timur, Khalil Sultan menunjukkan ambisinya dengan membelot dan berusaha merebut kekuasaan dari Pir Muhammad. Pada tahun 1406 M ia berhasil mengalahkan Pir Muhammad dalam peperangan. Khalil Sultan berkuasa dari tahun 1405-1409 M. Selama empat tahun masa pemerintahannya, ia tidak mampu memperluas wilayah kekuasaan seperti kakeknya, sehingga tidak ada penjarahan atau pun harta rampasan perang yang dapat dibagikan kepada para pengikutnya, ia hanya menghabiskan perbendaharaan Samarkand untuk kesenangannya dan untuk dibagikan kepada para pengikutnya sampai serentetan pemberontakan terjadi pada wilayah kekuasaannya.<sup>128</sup>

Melihat kondisi kerajaan yang ditinggalkan ayahnya, pada tahun 1406 M Syah Rukh menyatukan kekuatan dengan basis kekuasaan di Khurasan. Tiga tahun kemudian, ia berhasil mematahkan pemberontakan di Samarkand dan menundukkan Mazandaran dan Sijistan. Kemudian memindahkan ibu kota kerajaan ke Herat. Pada tahun 1419 M, ia juga berhasil menguasai kembali seluruh wilayah yang ditinggalkan ayahnya dengan merebut kembali wilayah Persia, Ray, Shiraz, Irak, dan Azerbaijan.<sup>129</sup> Selama empat puluh dua tahun masa kepemimpinannya, Syahruk berhasil menyatukan wilayah-wilayah yang sudah menjadi bagian dari kekuasaan dinasti Timurid seperti Fars, Kirman, dan Ajerbaizan dari Qara Yusuf, penguasa dinasti Qara Qayunlu pada tahun 1415-1417 M. Ia juga berhasil menghindari perpecahan dengan memadamkan pemberontakan yang dilakukan oleh beberapa para penguasa daerah seperti Sultan Uwais di Kirman, Pir Padisyah di Astarabad, Pir Ali Taz di Balk, dan Baiqara Mirza di Syiraz. Persia lalu ia memindahkan ibu kota kerajaan ke Herat. Setelah Syahruk meninggal pada tahun 1447 M di Filyaward provinsi Ray, kekuasaannya kemudian digantikan oleh anaknya, Ulug Beg yang sebelumnya menjadi gubernur Khurasan.

Ulug Beg merupakan seorang ilmuwan dan ahli dalam bidang astronomi, sehingga pada masa kepemimpinannya, ia lebih banyak mengambil langkah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan daripada politik pemerintahan. Ia tidak

<sup>128</sup> Ahmad Rofi' usmani. *Ensiklopedia Tokoh Muslim*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015)

<sup>129</sup> Ensiklopedia Tokoh Muslim



memiliki kemampuan dan kecakapan dalam mengendalikan pemerintahan yang luas seperti ayahnya, sehingga kelemahannya dimanfaatkan oleh saudara-saudaranya yang ingin berkuasa sendiri dan memisahkan diri dari pemerintahan pusat, seperti Babur Mirza, menguasai daerah Judan dan Mazandaran, Sultan Abdullah, menguasai Syiraz, Kabul, dan Gazna. Muhammad Juki menguasai daerah Khujand. Masa kepemimpinan Ulug Beg tidaklah lama, setelah memegang kekuasaan selama dua tahun, ia terbunuh dalam pemberontakan yang dilakukan oleh anaknya sendiri yaitu Abd al-Latif pada tahun 1449 M.

Setelah kematian Ulug Beg, dinasti Timurid semakin mengalami kemunduran. Di tengah situasi politik yang kacau, Abu Said mengambil alih kekuasaan dan berhasil menduduki tahta kerajaan pada tahun 1451 M setelah mengalahkan Abdullah Mirza, cucu Syahruc yang menjadi penguasa pada saat itu, dan memproklamirkan diri sebagai penguasa baru dinasti Timurid. Selama delapan belas tahun dinasti Timurid dipimpin olehnya, kondisi politik dan pemerintahan kembali stabil, dan mati terbunuh saat bertempur melawan Uzun Hasan, penguasa Ak Koyunlu pada tahun 1469 M di dekat Qarabagh.

Abu Sa'id menjabat dari tahun 1452 hingga 1469 M. Pada masa inilah kerajaan mulai terpecah belah. Wilayah imperium yang luas tersebut diperebutkan oleh dua suku Turki yang baru muncul, Kara Koyunlu dan Ak Koyunlu.<sup>130</sup> Abu Sa'id sendiri terbunuh ketika bertempur melawan Uzzun Hasan, penguasa Ak Koyunlu. Kematian Abu Sa'id ini sekaligus menandai keruntuhan dinasti Timuriyah. Dinasti ini berakhir sepenuhnya pada tahun 1507, ketika Muhammad Shaybani dari Uzbek menaklukkan pemerintahan Badi' al-Zamand di Samarkand.<sup>131</sup>

<sup>130</sup>Qara Koyunlu adalah suku Turki yang berasal dari Turkmenistan Barat, Ak Koyunlu merupakan federasi suku-suku Turkmenistan yang menguasai wilayah Diyar Bakir setelah membantu Timur Lenk dalam perang Ankara pada Tahun 1402 M.

<sup>131</sup>Rifai Shodiq Fathoni, *Dinasti Timuriyah (1370-1404)*, <http://wawasansejarah.com/dinasti-timuriyah/> diunduh pada tanggal 9 Desember 2016



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Daerah yang ditaklukkan Timur merupakan daerah bekas kekuasaan Jengis Khan. Pertama Timur menapaki *ulus*(wilayah) Chaghatay, kemudian *ulus* Hulagu Khan di Persia yang luas wilayahnya meliputi hampir seluruh Timur Tengah.Heart di taklukkan pada tahun 1379 M, Mazandaran 1382 M, Isfizar dan Sistan pada tahun 1383 M, Kandahar 1384 M, Tabriz 1386 M, dan Georgia.Kemudian ke utara pada *ulus* Jochi yang sebagian besarnya dihuni oleh suku Turki Kipchak yang sering disebut sebagai Gerombolan Emas (*Golden Horde*). Kemudian ke selatan berhasil menaklukkan Kesultanan Delhi, ke barat Kekaisaran Utsmani (Bayazid) dan Mamluk.
2. Kemajuan pada pemerintahannya meliputi wilayah kekuasaan yang membentang luas mulai dari Transoxiana sampai Irak dan Suriah, dan dari daratan Anak Benua India sampai daratan Anatolia.Peningkatan perekonomian dan kemakmuran diseluruh kekaisarannya dihasilkan dari harta rampasan perang, pajak negara dari negeri taklukkan, serta penguasaan jalur perdagangan. Samarkand menyerap pemikir paling cerdas di Asia, baik secara sukarela atau di bawah paksaan. Kota ini memiliki setiap karya indah dan seni langka yang dimiliki seorang berkeahlian tinggi dan terkenal tanpa ada tandingan di bidangnya.

### 1. Saran-Saran

Studi yang telah dilakukan penulis merupakan satu dari kajian-kajian yang telah terlebih dahulu mengupas sejarah Timur Lenk. Tidak bisa dipungkiri, kendati mereka bukan berasal dari daerah penghasil wacana kebesaran Islam, seperti Arab dan Persia, bahkan identik dengan anggapan bangsa keras, bengis dan kejam, mereka memiliki kontribusi dalam kemajuan peradaban Islam. Berdirinya dinasti Ilkhan dan beberapa dinasti lain yang memiliki darah keturunan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Mongol merupakan bukti sejarah yang tak terbantahkan. Telaah yang telah penulis ketengahkan ini, memang belum lengkap menampilkan potret masa lalu Mongol secara lengkap dan dalam. Harapan penulis, semoga di masa depan, tulisan ini dapat mengilhami atau mendorong para sejarawan ataupun akademisi lintas disiplin ilmu untuk mengkaji bangsa Mongol secara lebih dinamis dan kaya.





## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU:

- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. 2015. *Bangkit Dan Runtuhnya Bangsa Mongol* Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- Yatim, Badri. 2000. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kuntowijoyo. 2005. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga
- Abu Khalil, Syauqi. 2012. *Atlas Penyebaran Islam* Jakarta: Almahira.
- Sayyid Al-wakil, Muhammad. 2005. *Wajah Dunia Islam* Pustaka Al-kautsar.
- Syafii Antonio, Muhammad. 2012. *Ensiklopedia Peradaban Islam Persia* Jakarta: PT Tazkia.
- Syafii Antonio, Muhammad. 2012. *Ensiklopedia Peradaban Islam Baghdad* Jakarta: PT Tazkia.
- Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh. 2014. *Buku Pintar Sejarah Islam* Jakarta: PT Zaman.
- Amstrong, Karen. 2014. *Sejarah Islam* Bandung: PT Mizan.
- Rofi' Usmani, Ahmad. 2015. *Ensiklopedia Tokoh Muslim* Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Marozzi, Justin. 2004. *Timur Leng, Panglima Islam Penakluk Dunia* Jakarta: PTSerambi Ilmu Semesta
- Fuadi, Imam. 2012. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: PT Teras.
- Nicolle, David. 2009. *Jejak Sejarah Islam* Jakarta: PT Alita Askara Media.
- Hamka. 1994. *Sejarah Umat Islam*. Singapura: PT Pustaka Nasional.
- Vambery, Arminius. 1873. *History of Bukhara* London.
- Hamka. 2016. *Sejarah Umt Islam* Jakarta: PT Gema Insani.
- Damyati, Ahmad. 2016. *Dakwah Personal, Model Dakwah Kaum Naqsyabandiyah* Yogyakarta : Deepublish.
- Mahmudunnasir, Syed. 1994. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Forbes Manz, Beatrice. 2007. *Power, politicts and Religion in Timurid Iran*, (publised in The United States of America by Cambridge Uniiversity press, Newyork.



Nasution, Harun. 2005. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid. I. Jakarta: UI Press.

Ahmad, Nurwadjah. 2013. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Bandung: PT Pustaka Setia.

Ali Muhammad Aah-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

#### SUMBER INTERNET:

M. Hadi Masruri. *Politik Islam Mongolia: Mencermati Strategi Ekspansi Timur Lenk*, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/viewFile/2016/pdf>

Ikhsan Ramadan, *Timur Lenk*, <http://dokumen.tips/documents/timur-lenk-makalah.html>. (diunduh pada hari jum'at tgl 11 maret pukul 13:35).

Abdul Gofur, *Invasi Israel ke Jalur Gaza*, <http://gopretchynkamouh.blogspot.co.id/2015/05/revisi-latar-belakang-invasi-israel-ke.html>. (Diunduh pada tanggal 3 Februari 2016.)

Zikwan, *Timur Lenk, Serangan-Serangan Ke Bagian Barat Samarkand*, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=252550&val=6804&title=TIMUR%20LENK:%20SERANGAN%20SERANGAN%20KE%20BAGIAN%20BARAT%20SAMARKAN>,

Indra Hilin, *Masa Kemunduran Bangsa Mongol Dan Dinasti Ilkhan, Serangan-Serangan Timur Lenk, Dan Dinasti Mamalik Dimesir*, <http://indrahilin1993.blogspot.co.id/2014/06/masa-kemunduran-bangsa-mongol-dan.html>. (diunduh pada hari jum'at tgl 11 maret pukul 13:35).

Ikhsan Ramadan, *Timur Lenk*, <http://dokumen.tips/documents/timur-lenk-makalah.html>. (diunduh pada hari Jum'at tgl 11 Maret pukul 13:35).

Abdul Gofur, *Invasi Israel ke Jalur Gaza*, <http://gopretchynkamouh.blogspot.co.id/2015/05/revisi-latar-belakang-invasi-israel-ke.html>. (diunduh pada hari jum'at tgl 11 maret pukul 13:35).

Rifai, *Dinasti Timuriyah (1370-1507 M)*, <http://wawasansejarah.com/dinasti-timuriyah>.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Andy, *Kejayaan Tamerlane, Perang Persia, dan Gajah India*, <http://updatesejarah.blogspot.com/2016/06/kejayaan-tamerlane-perang-persia-golden.html>.

Rifai Shodiq Fathoni, *Dinasti Golden Horde (1236-1502): Dinasti Islam Penguasa Eropa Timur*, <http://wawasansejarah.com/dinasti-golden-horde>

Fhirlian rizqi Utama, <http://m.okezone.com/read20016/04/11/470/1359909/masjid-bibi-khanym-bangunan-bersejarah-kota-samarkand>.

<http://m.republika.co.id/berita/ensiklopediaislam/khazanah/09/08/31/72897-geliat-ilmu-pengetahuan-di-era-dinasti-timurid>, diunduh pada tanggal 9 Desember 2016



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## LAMPIRAN

### Timur Lenk<sup>132</sup>



<sup>132</sup>[https://www.google.com/search?q=timur+lenk&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwj8uLOdoIzSAhVFr48KHUe7BBEQ\\_AUICCGb&biw=1360&bih=637#imgdii=jY6O0uNjOu3b0M:&imgcr=ZZgPcR2vgjf0bM](https://www.google.com/search?q=timur+lenk&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwj8uLOdoIzSAhVFr48KHUe7BBEQ_AUICCGb&biw=1360&bih=637#imgdii=jY6O0uNjOu3b0M:&imgcr=ZZgPcR2vgjf0bM):





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Peta wilayah kekuasaan Timur<sup>133</sup>



<sup>133</sup>[https://www.google.com/search?q=peta+kekuasaantimur+lenk&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKFwjkrpXnoIzSAhUDtI8KHez4Ak0Q\\_AUICSgC&biw=1360&bih=637#img=c=96xw\\_HLapNJQWM](https://www.google.com/search?q=peta+kekuasaantimur+lenk&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKFwjkrpXnoIzSAhUDtI8KHez4Ak0Q_AUICSgC&biw=1360&bih=637#img=c=96xw_HLapNJQWM):

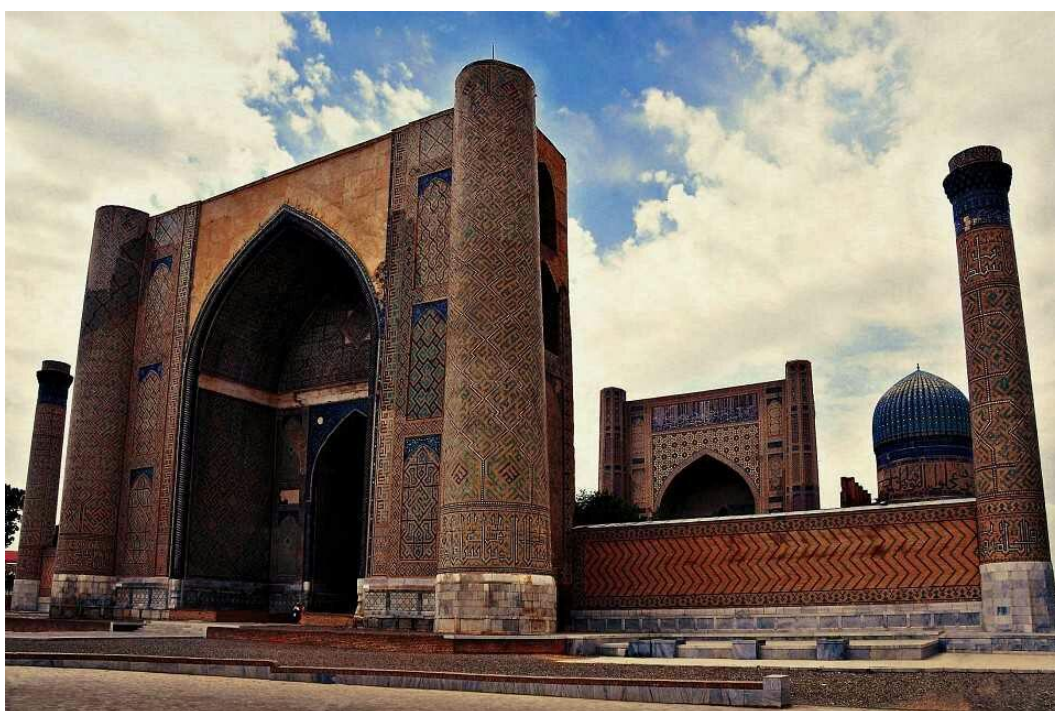




1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Masjid Bibi Khanum<sup>134</sup>



<sup>134</sup>. [https://www.google.com/search?q=alun+samarkhan&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjZgJmRoYzSAhWLqo8KHAMpB0EQ\\_AUICSgC&biw=1360&bih=637#imgsrc=MBE1X9ppdEaqYM](https://www.google.com/search?q=alun+samarkhan&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjZgJmRoYzSAhWLqo8KHAMpB0EQ_AUICSgC&biw=1360&bih=637#imgsrc=MBE1X9ppdEaqYM):





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Mausoleum Gur-i-Amir<sup>135</sup>



## Makam Timur Lenk



<sup>135</sup>[https://www.google.com/search?q=masjid+bibi+khanum&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiWrN6roYzSAhWMvY8KHXyDCUoQ\\_AUICCGB&biw=1360&bih=637#imgrc=GWtUj\\_ej26Vg4M](https://www.google.com/search?q=masjid+bibi+khanum&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiWrN6roYzSAhWMvY8KHXyDCUoQ_AUICCGB&biw=1360&bih=637#imgrc=GWtUj_ej26Vg4M)





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## Mausoleum Shah-i-zinda<sup>136</sup>



## Mausoleum Ahmad Yasawi<sup>137</sup>



<sup>136</sup><https://www.google.com/search?q=mausoleum+gur+i+amir&tbm=isch&imgil=iFUbv2F>

-  
608Y2M%253A%253B6gdQiu3jTIEYPM%253Bhttps%25253A%25252F%25252Fcommons.wikimedia.org%25252Fwiki%25252FFile%25253AGuri\_Amir\_Mausoleum\_%288145400758%29.jpg&source=iu&pf=m&fir=iFUbv2F-

<sup>137</sup>[https://www.google.com/search?q=kutukan+makam+timur+lenk&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwi4jIb4oYzSAhXLRi8KHenEBs0Q\\_AUICigD&biw=1360&bih=637#imgrc=NSbYQSEKd2G6DM:](https://www.google.com/search?q=kutukan+makam+timur+lenk&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwi4jIb4oYzSAhXLRi8KHenEBs0Q_AUICigD&biw=1360&bih=637#imgrc=NSbYQSEKd2G6DM:)





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Menara Kembar (Gerbang Istana Ak Sarai)<sup>138</sup>



---

<sup>138</sup>SAhV[https://www.google.com/search?q=shah+i+zinda&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjs3pClooZfgI8KHY9YC-QQ\\_AUICSgC&biw=1360&bih=637#imgsrc=RjXzZgW8LHedmM:](https://www.google.com/search?q=shah+i+zinda&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjs3pClooZfgI8KHY9YC-QQ_AUICSgC&biw=1360&bih=637#imgsrc=RjXzZgW8LHedmM:)